

**HUBUNGAN ANTARA *MORAL REASONING* DENGAN
ACADEMIC DISHONESTY PADA REMAJA DI SMK**

NEGERI 1 MEDAN

SKRIPSI

OLEH:

MELISA FITRIA

20.860.0064



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

**HUBUNGAN ANTARA *MORAL REASONING* DENGAN
ACADEMIC DISHONESTY PADA REMAJA DI SMK**

NEGERI 1 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH:

MELISA FITRIA

20.860.0064

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan antara *Moral Reasoning* Dengan *Academic Dishonesty*
Pada Remaja SMK Negeri 1 Medan

Nama : Melisa Fitria

NPM : 20.860.00064

Fakultas : Psikologi

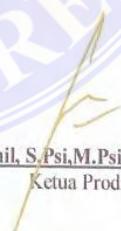
Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing


Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi,
Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ketua Prodi

Tanggal disetujui : 05 september 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 05 september 2024



Melisa Fitria

20.860.0064

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

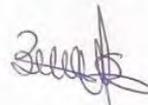
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melisa Fitria
NPM : 20.860.00064
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara *Moral Reasoning* Dengan *Academic Dishonesty* Pada Remaja Di Smk Negeri 1 Medan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal: 05 september 2024



Melisa Fitria

20.860.00064

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *MORAL REASONING* DENGAN *ACADEMIC DISHONESTY* PADA REMAJA DI SMK NEGERI 1 MEDAN

Oleh

Melisa Fitria

20.860.0082

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan mengetahui hubungan *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada remaja Smk Negeri 1 Medan. peneliti menetapkan jumlah responden 179 remaja dengan menggunakan teknik random sampling. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data pada skala *moral reasoning* dengan skala *academic dishonesty* menggunakan skala *likert*. Teknik analisi data menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil analisis dengan metode analisis Korelasi r *Product moment* diperoleh nilai korelasi sebesar -0,621 dengan $p = 0,000 > 0,05$. Artinya ada hubungan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima hal tersebut didapati dari hasil mean hipotetik dan empirik bahwa remaja Smk Negeri 1 medan memiliki *academic dishonesty* yang tergolong tinggi dengan nilai empirik 60,10 lebih besar dari nilai hipotetik yaitu 47,5 serta *moral reasoning* yang dimiliki remaja juga rendah dengan nilai 29,54 lebih kecil dari nilai hipotetik yaitu 37,5.

Kata kunci : *moral reasoning, academic dishonesty, remaja*



ABSTRACT

**THE CORRELATION BETWEEN MORAL REASONING AND ACADEMIC
DISHONESTY AMONG ADOLESCENTS
AT SMK NEGERI 1 MEDAN**

BY:
MELISA FITRIA
NPM: 20.860.0082

This research aimed to empirically test and determine the correlation between moral reasoning and academic dishonesty among adolescents at SMK Negeri 1 Medan. The researcher established a sample of 179 adolescents using random sampling techniques. The research method employed was a quantitative approach. Data were collected using a moral reasoning scale and an academic dishonesty scale based on a Likert scale. Data analysis utilized the product-moment correlation technique. The analysis results indicated a correlation value of -0.621 with a p-value of $0.000 < 0.05$, showing a relationship between moral reasoning and academic dishonesty. Thus, it could be concluded that the proposed hypothesis was accepted. The hypothetical and empirical means indicated that adolescents at SMK Negeri 1 Medan had a high level of academic dishonesty, with an empirical mean of 60.10, which was greater than the hypothetical mean of 47.5. Additionally, the moral reasoning of these adolescents was low, with a mean of 29.54, which was less than the hypothetical mean of 37.5.

Keywords: Moral Reasoning, Academic Dishonesty, Adolescents.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Melisa fitria lahir di kota Medan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 01 Mei 2002. Putri dari Bapak Supriyanto dan Ibu Sumiati Situmorang. Penulis merupakan anak ke-dua dari tiga bersaudara dan memiliki dua saudara perempuan.

Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 067241 Medan Denai pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Al-Ittidayyah Medan dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu ditahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 10 Medan dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Medan Area dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 UMA dengan Prodi Psikologi. Sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai salah satu mahasiswa program pendidikan S1 Psikologi Universitas Medan Area.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “**Hubungan Antara Moral Reasoning (penalaran moral) Dengan Academic Dishonesty (akademik ketidakjujuran) Pada Remaja Di Smk Negeri 1**”. Dalam proses penyusunan skripsi penelitian ini, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga serta teman-teman seperjuangan.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada ibu Ira Kesuma Dewi S.Psi M.Psi selaku dosen pembimbing, ibu Adelin Australiati Saragih S.Psi M.,Psi selaku ketua juga ibu Nafessa, S.Psi, M.Psi Psikolog selaku dosen penguji dan juga ibu Emma Fauziah Saragih S.Psi M.Psi selaku sekretaris yang telah banyak memberikan petunjuk saran dan arahan dalam penulisan skripsi penelitian ini. Disamping itu penghargaan peneliti sampaikan kepada sekolah, guru dan siswa kelas X Smk Negeri 1 Medan. Dan terima kasih juga kepada orangtua saya yaitu ayah peneliti supriyanto dan ibu saya sumiati situmorang atas segala doa dan perhatian yang diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu pada kesempatan ini penulis mohon saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi penelitian ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

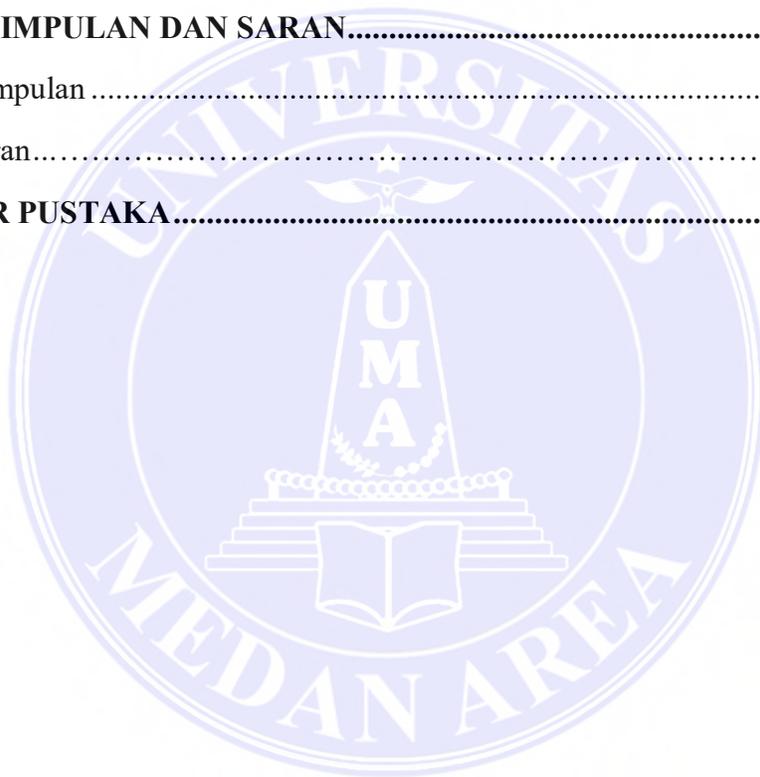
Melisa Fitria 208600064

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	8
1.3 Tujuan penelitian.....	8
1.4 Hipotesis	8
1.5 Manfaat <i>penelitian</i>	9
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.5.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAU PUSTAKA	10
2.1 <i>Academic dishonesty</i>	10
2.1.1 Definisi <i>Academic dishonesty</i>	10
2.1.2 Faktor faktor yang mempengaruhi <i>academic dishonesty</i>	13
2.1.3 Aspek aspek <i>academic dishonesty</i>	17
2.1.4 Ciri ciri <i>academic dishonesty</i>	19

2.2	<i>Moral reasoning</i>	22
2.2.1	Definisi <i>moral reasoning</i>	22
2.2.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>moral reasoning</i>	24
2.2.3	Aspek aspek <i>moral reasoning</i>	27
2.2.4	Ciri ciri <i>moral reasoning</i>	29
2.2.5	Tahap <i>moral reasoning</i> menurut Piaget	30
2.3	Remaja.....	33
2.3.1	Definisi remaja	33
2.3.2	Tahap – tahap perkembangan masa remaja	35
2.3.3	Ciri ciri masa remaja	38
2.4	Hubungan antara <i>moral reasoning</i> dengan <i>academic dishonesty</i>	40
2.5	Kerangka konseptual	43
BAB III METODE PENELITIAN		44
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
3.1.1	Tempat Penelitian.....	44
3.1.2	Waktu penelitian	45
3.2	Bahan dan Alat Penelitian	45
3.3	Metode penelitian.....	45
3.4	Populasi dan teknik pengambilan sampel.....	46
3.4.1	Populasi	46
3.4.2	Sampel	46
3.4.3	Teknik Pengambilan sampel	47
3.5	Prosedur penelitian.....	49
3.6	Persiapan Alat Ukur	49
3.5.1	Persiapan Administrasi	49
3.6.1	Skala <i>Moral reasoning</i>	49
3.6.2	Skala <i>Academic dishonesty</i>	51

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	53
4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	53
4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Moral reasoning	53
4.2 Analisis Data Dan Hasil Penelitian	56
4.2.1 Uji Asumsi	57
4.2.2 Uji Hipotesis	59
4.3 Pembahasan	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Simpulan	68
5.2 saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71



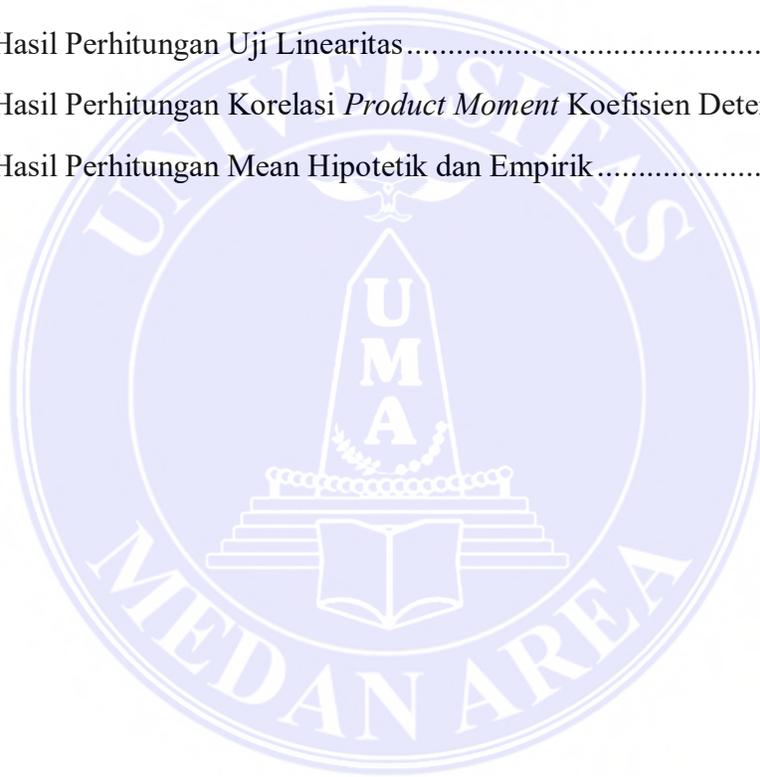
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 2. Waktu Penelitian	45
Gambar 3. Kurva <i>Academic Dishonesty</i>	62
Gambar 4. Kurva <i>Moral Reasoning</i>	62



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sampel	48
Tabel 2. Skala <i>Moral Reasoning</i>	51
Tabel 3. Skala <i>Academic Dishonesty</i>	52
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Skala <i>Moral Reasoning</i>	54
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Skala <i>Academic Dishonesty</i>	55
Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	57
Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Linearitas	58
Tabel 8. Hasil Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i> Koefisien Determinan	59
Tabel 9. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Ukur Penelitian.....	74
Lampiran 2 Distribusi Skor Skala Sebelum Uji Coba	79
Lampiran 3 Uji Validitas Dan Reliabilitas Sebelum Uji Coba	82
Lampiran 4 Alat Ukur Setelah Uji Coba.....	87
Lampiran 5 Distribusi Skala Setelah Uji Coba.....	92
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas Dan Linieritas	105
Lampiran 7 Hasil Hipotesis.....	109
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian	111



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Remaja saat ini tumbuh berkembang di era global ini, dunia pendidikan mengalami perkembangan yang pesat. Pendidikan dinilai sebagai elemen yang sangat penting bagi perkembangan diri individu didalam kehidupan. Remaja juga merupakan sebutan untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Remaja merupakan satu-satunya subjek yang menerima apa saja yang di berikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, remaja di gambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan, selain memperoleh ilmu pengetahuan remaja juga mengalami perkembangan serta pertumbuhan dari kegiatan pendidikan tersebut, sehingga dapat di katakan bahwa remaja merupakan salah satu anggota masyarakat memiliki potensi serta usaha untuk mengembangkan dirinya. (Dalam Dewi,2019)

Menurut Sa'id (2015), ada fase sesuai tingkatan umur yang dilalui oleh remaja. setiap fase memiliki keistimewaannya tersendiri (middle adolescence). Tingkatan usia remaja selanjutnya yaitu remaja pertengahan, atau ada pula yang menyebutnya dengan remaja madya. Pada tahap ini, remaja berada pada rentang usia 15 hingga 18 tahun.

Umumnya remaja tengah berada pada masa sekolah menengah atas (SMA).

Keistimewaan dari fase ini adalah mulai sepenuhnya perubahan fisik remaja, sehingga fisiknya sudah menyerupai orang dewasa. Remaja yang masuk pada tahap ini sangat mementingkan kehadiran teman dan remaja akan senang jika banyak teman yang menyukainya.

Pada remaja di kalangan sekolah memiliki banyak tuntutan dalam akademiknya, tuntutan itu muncul dari orang tua, institut, dan juga diri sendiri. Didalam masyarakat sudah ditanamkan bahwa nilai yang baik dan orang yang pintar adalah orang yang memiliki nilai tinggi pada akademisnya. Orang tua memiliki harapan tinggi kepada anaknya untuk mendapatkan nilai yang baik, selain itu institut juga menginginkan mencetak remaja dengan lulusan yang terbaik. Remaja harus memiliki nilai tinggi dalam akademiknya untuk mendapatkan prestasi yang baik, yaitu dengan menyelesaikan tugas dan ujian dengan mendapatkan nilai yang tinggi. Khotimah, Doriza & Artanti, (2015).

Tugas merupakan suatu kewajiban yang harus diselesaikan sebagai bentuk tanggung jawab seorang remaja. Tugas yang biasanya diberikan oleh guru berupa tugas individu dan kelompok. Hal itu diberikan dengan harapan remaja dapat memahami materi yang diberikan dengan lebih mendalam, namun pada kenyataannya banyak remaja yang mengeluhkan mengenai tugas yang diberikan. Selain tugas, untuk mendapatkan prestasi yang baik dibutuhkan pula nilai dari ujian. Ujian ini juga bisa membuat remaja merasa stres, oleh karena banyaknya tugas yang didapat dan ditambah

dengan ujian yang menanti membuat remaja merasa cemas dengan hasil yang akan didapat. Tiap-tiap remaja memiliki caranya sendiri untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, seperti yang sering dijumpai remaja akan melakukan tindakan *academic dishonesty* untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Machmuroch & Yusuf, (2013).

Academic dishonesty pada remaja akan mengarahkan remaja tersebut pada perilaku kecurangan yang dilakukan remaja untuk mendapatkan keuntungan secara tidak adil yang tidak sesuai dengan kemampuannya guna terlihat berhasil dalam bidang akademik. Para ahli juga menyimpulkan bahwa fenomena *Academic dishonesty* merupakan fenomena tidak jujur yang mengarah pada tindakan curang, Dampak yang ditimbulkan adalah peserta didik akan mengupayakan dirinya mendapatkan nilai yang bagus, pilihan yang akan digunakan adalah tindakan ketidakjujuran dalam akademik (*Academic dishonesty*). hingga perilaku yang tidak etis dalam konteks pemenuhan tugas dan tuntutan belajar pada pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi Lambert (Dalam dewi,2019) .

Menurut Hendricks (dalam syahrina, 2016), menjelaskan faktor situasional meliputi belajar terlalu banyak, kompetisi, ukuran kelas mempengaruhi *academic Dishonesty* ujian. Berdasarkan PP No 17 Tahun 2010 pasal 135 ayat 3 menjelaskan bahwa sekolah diperbolehkan menyelenggarakan program pendidikan khusus yang meliputi kelas biasa, kelas khusus dan satuan pendidikan khusus berdasarkan kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Sehingga terjadi pengelompokan

siswa berdasarkan kecerdasan atau kemampuan siswa. Dan juga menjelaskan bahwa pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan kognitif dapat memberikan keuntungan yakni meningkatkan prestasi siswa. maka hal tersebut tentu dapat mengurangi perilaku *Academic dishonesty*.

Adapun ciri ciri *academic dishonesty* yang dilakukan pada remaja adalah plagiat yang menggunakan kata-kata atau ide orang lain tanpa menyebut atau mencantumkan nama orang tersebut, memalsukan data misalnya membuat data ilmiah yang merupakan data fiktif, juga penggandaan tugas yakni mengajukan dua karya tulis yang sama pada dua kelas yang berbeda tanpa izin guru, menyontek pada saat ujian yaitu menyalin lembar jawaban orang lain, dan kerjasama yang salah yaitu bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas individual. Colby (dalam Ismatul & eriswanto,2016).

Adapun fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah remaja melakukan tindakan seperti mencontek saat ujian, plagiarisme dalam tugas atau bahkan kecurangan lainnya untuk mencapai hasil akademis yang lebih baik secara tidak jujur. peneliti juga melihat ada beberapa remaja mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah sambil mencontek PR teman yang sudah selesai. Peneliti juga melakukan observasi di lapangan bertepatan dengan pelaksanaan ujian akhir sekolah (UAS) terlihat bahwa saat ujian berlangsung banyak remaja yang melirik-lirik teman

sebelahnya dan memberikan kode jari kepada temannya untuk meminta jawaban soal ujian.

Hasil observasi di atas diperkuat juga dengan wawancara di lakukan tanggal 14 desember 2023 pada saat jam istirahat di ruang guru yang dilakukan dengan seorang guru yang mengaku bahwa ketika mengoreksi PR banyak jawaban remaja yang sama, dan juga beberapa kali ketika mengadakan ulangan sebulan sekali banyak remaja yang jawaban ulangannya sama dan ada juga diantara para siswa dan siswi yang pernah ketahuan melihat jawaban dari handphone.

Ramamoorti (2008) mengungkapkan bahwa perilaku *Academic dishonesty* berkaitan dengan aspek moral. Semakin rendah moral pelajar maka mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku tidak jujur atau yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral sebab pelajar tersebut mendasarkan tindakannya pada kepentingan dirinya tanpa mempertimbangkan tindakannya benar atau salah. *Moral reasoning* dapat disamakan dengan pengertian akhlaq dan budi pekerti. Moral diartikan sebagai kondisi mental yang terungkap dalam bentuk baik buruknya perbuatan seorang individu.

Moral reasoning adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan suatu penilaian atau mempertimbangkan nilai-nilai perilaku mana yang benar dan mana yang salah atau mana yang baik dan mana yang buruk, yang datang

dari hati nurani dan bukan merupakan paksaan dari luar dirinya, yang di sertai penuh rasa tanggung jawab serta pengalaman sosial yang turut mempengaruhi perbedaan penilaian ataupun pertimbangan dalam diri individu tersebut. Crain, (2014)

Dalam pandangan Kohlberg (Dalam crain, 2014), *moral reasoning* merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Pendapat yang hampir senada dengan Kohlberg, dikemukakan pula bahwa *moral reasoning* merupakan kemampuan individu dalam memberikan pertimbangan- pertimbangan terhadap perilaku baik- benar, salah- benar sesuai dengan norma masyarakat. Juga menyatakan *moral reasoning* sebagai suatu alasan atau dasar pemikiran yang dapat menerangkan mengapa individu berbuat sesuatu atau sebaliknya tidak berbuat. Dari definisi- definisi yang dijelaskan diatas, dapat diketahui *moral reasoning* menekankan dan memusatkan pada kemampuan seorang individu dalam menggunakan cara berfikir tertentu yang dapat menerangkan pilihan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Beberapa hasil temuan sebelumnya mengatakan bahwa *moral reasoning* individu berkaitan dengan perilaku *Academic dishonesty*.

Mercier (2011) juga menyatakan *moral reasoning* memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan beretika. *Moral reasoning* juga terbukti sebagai faktor kuat dalam pengambilan keputusan remaja ketika terjadi persoalan dilema etika dalam hal ini adalah berbuat *academic dishonesty*. Semakin tinggi *moral reasoning* siswa maka semakin baik pula proses pengambilan yang ia lakukan sebab hal- hal yang

dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan tidak hanya peraturan tetapi juga baik atau buruknya keputusan yang dibuat tersebut.

Adapun ciri ciri *moral reasoning* yang di lakukan remaja seperti melibatkan pertimbangan nilai etika seperti seorang siswa belum sepenuhnya menginternalisasi nilai etika atau tanggung jawab, remaja tidak mempertimbangkan konsekuensi pada tindakan, remaja juga lebih berfokus pada hasil jangka pendek tanpa memperhitungkan dampak jangka panjang atau nilai moral yang lebih luas. Kvalnes (2019)

Gambaran *moral reasoning* remaja juga terlihat ketika remaja mencontek jawaban teman secara terang terangan dan tanpa ada rasa malu, tidak menghargai karya orang lain sehingga melakukan *plagiarisme* dan dengan cara yang tidak bertanggung jawab, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, agar mendapatkan hasil yang baik dan bermutu tinggi, juga remaja juga tidak mendengarkan perkataan guru yang sedang mengajar di depan kelas, mengganggu teman-teman yang lain saat kegiatan atau proses belajar mengajar, dan juga diam diam bermain handphone disaat guru menjelaskan pelajaran sehingga proses pembelajaran yang di berikan guru tidak kondusif, hal ini merupakan gambaran *moral reasoning* pada remaja di sekolah.

Berdasarkan pemaparan fenomena yang didapatkan peneliti di lapangan dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *moral reasoning* dengan *Academic dishonesty* pada siswa dan siswi di sekolah, Oleh karena

itu Peneliti mengajukan “Hubungan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada remaja di Smk Negeri 1 Medan”

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah, apakah terdapat hubungan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada remaja di Smk Negeri 1 Medan.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* di Smk Negeri 1 Medan.

1.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan negatif *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada remaja pada di Smk Negeri 1 Medan. Dengan beberapa asumsi bahwa semakin tinggi *moral reasoning* yang diberikan remaja maka semakin rendah *academic dishonesty*. Sebaliknya, jika semakin rendah *moral reasoning* maka semakin tinggi *academic dishonesty*.

1.5 Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan, khususnya bidang psikologi perkembangan untuk mengetahui hubungan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* pada remaja di Smk 1 Negeri Medan, serta bisa berguna menjadi pedoman pada penelitian yang lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud untuk memberikan informasi bagi remaja maupun orang dewasa mengenai hubungan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* sehingga dapat digunakan sebagai pedoman. Khusus untuk bagi remaja agar dapat mengetahui pentingnya individu mengurangi *academic dishonesty* serta mampu membangun *moral reasoning* di lingkungan sekolah. Dan diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi sumber informasi dan dikembangkan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAU PUSTAKA

2.1 *Academic dishonesty*

2.1.1 Definisi *Academic dishonesty*

Academic dishonesty sebagai salah satu dari *academic dishonesty* dijelaskan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menipu, mengaburkan, atau mengecoh pengajar hingga pengajar berpikir bahwa pekerjaan akademik yang dikumpulkan adalah hasil pekerjaan peserta didik tersebut. Menurut Cizek (dalam Rusydi, 2017) bahwa perilaku *academic dishonesty* merupakan perilaku yang terdiri atas tiga kategori yaitu :

- a. Memberikan, menggunakan, maupun menerima segala informasi
- b. Menggunakan materi yang dilarang digunakan
- c. Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur ataupun suatu proses untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dilakukan pada tugas-tugas akademik.

Menurut Delington (dalam Fitriana dan Baridwan, 2012) bahwa *academic dishonesty* adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. *Academic dishonesty* juga dapat berarti perilaku yang dilakukan oleh pelajar dengan sengaja meliputi beberapa bentuk perilaku seperti

pelanggaran terhadap aturan penyelesaian tugas dan ujian, memberikan keuntungan kepada pelajar lain dalam mengerjakan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur dan pengurangan keakuratan yang diharapkan pada performansi pelajar. Kemudian, di dalam bukunya yang berjudul *Academic Integrity & Academic dishonesty*, *Academic dishonesty* atau ketidakjujuran akademik mencakup perbuatan menyontek, menipu, plagiarisme, dan pencurian ide, baik dipublikasikan atau tidak.

Menurut Cizek (dalam arifah dan Arief, 2013), *Academic dishonesty*, juga merupakan perilaku yang dilakukan oleh pelajar dengan sengaja meliputi beberapa bentuk perilaku seperti pelanggaran terhadap aturan dalam penyelesaian tugas dan ujian, memberikan beberapa keuntungan kepada pelajar lain dalam mengerjakan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur dan pengurangan keakuratan yang diharapkan pada performansi pelajar. Perilaku mencontek dan ketidakjujuran akademik lainnya menjadi fenomena yang sangat meresahkan, karena akan sangat merugikan pelakunya.

Menurut Montreat College (2005-2006) *academic dishonesty* seperti menyontek saat ujian dan menjiplak esai, melanggar kepercayaan mendasar yang mendasari semua akademisi karya: bahwa karya tersebut merupakan hasil karya siswa yang menyerahkannya. Montreat College mendefinisikan *academic dishonesty* sebagai representasi kata-kata, ide, atau gambaran orang lain sebagai milik sendiri. Itu berlaku sama halnya dengan kutipan, parafrase, yang disengaja dan tidak disengaja. Hal ini melibatkan penandatanganan pemberitahuan *academic dishonesty* yang menguraikan

catatan mengenai *academic dishonesty* akan disimpan sampai siswa tersebut berhasil lulus. Jika seorang siswa menerima nilai nol untuk tugasnya dan ingin membatalkan mata kuliah tersebut dalam jangka waktu yang ditentukan tanpa penalti, dia dapat melakukannya, namun pemberitahuan *academic dishonesty* akan disimpan dalam arsip. jika siswa telah diterima atau dinyatakan bertanggung jawab atas *academic dishonesty*. Jika siswa telah diberi nilai nol untuk tugas tersebut karena ketidakjujuran akademik dan keinginan untuk membatalkan mata kuliah tersebut, namun waktu telah berlalu untuk berhenti tanpa penalti, maka siswa tersebut akan dikenakan sanksi.

Dari berbagai pendapat diatas, *academic dishonesty* dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur dan tidak dapat menggambarkan prestasi peserta didik yang sesungguhnya. *Academic dishonesty* juga mencakup berbagai bentuk perilaku tidak jujur secara akademis, seperti menyontek, plagiarisme, pemalsuan, kolusi, dan lain-lain. Perilaku ini melanggar prinsip integritas akademik dan kepercayaan bahwa karya akademik seharusnya mencerminkan usaha asli dan pemikiran siswa. Diperlukan berbagai upaya untuk mencegah dan menanggulangi masalah *academic dishonesty* ini, baik dari pihak institusi, pengajar, maupun siswa itu sendiri.

2.1.2 Faktor faktor yang mempengaruhi *academic dishonesty*

Menurut Hendricks (dalam Arinda,2015) *academic dishonesty* dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Faktor individual

Terdapat berbagai variabel yang mampu memprediksi perilaku *academic dishonesty*, variabel tersebut diantaranya:

1. Usia. siswa yang berusia lebih muda lebih banyak melakukan kecurangan akademis daripada siswa yang lebih tua.
2. Jenis kelamin. siswa lebih banyak melakukan kecurangan akademis daripada siswi. Penjelasan utama dari pernyataan ini dapat dijelaskan oleh teori sosialisasi peran jenis gender yakni wanita lebih mematuhi aturan daripada pria dalam bersosialisasi.
3. Prestasi akademis. siswa yang memiliki prestasi akademis rendah lebih banyak melakukan *academic dishonesty* daripada siswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi. siswa yang memiliki prestasi akademik rendah berusaha memperoleh prestasi akademik yang lebih tinggi dengan melakukan *academic dishonesty*.
4. Pendidikan orang tua. siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih baik dalam mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh fakultas.

5. Aktivitas ekstrakurikuler. Banyak siswa yang memiliki tingkat *academic dishonesty* yang tinggi dilaporkan terlibat dalam aktivitas ekstrakurikuler.

b) Faktor Kontekstual

1. Keanggotaan perkumpulan siswa. siswa yang tergabung dalam suatu perkumpulan siswa akan lebih sering melakukan tindakan *academic dishonesty*. Pada suatu perkumpulan, penyediaan catatan ujian yang lama, tugas tugas, tugas komputer, dan tugas akademik lain mudah untuk didapatkan.
2. Perilaku teman sebaya memiliki pengaruh terhadap *academic dishonesty*. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori pembelajaran sosial dari Bandura dan teori hubungan perbedaan dari Edwin Sutherland. Teori tersebut mengemukakan bahwa perilaku manusia dipelajari dengan mencontoh perilaku orang lain dan individu yang memiliki hubungan dekat dengan individu lain yang memiliki perilaku menyimpang akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku individu yang menirunya.

Ada pula faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *academic dishonesty*. Menurut Anderman dan Murdock (Dalam Purnamasari, 2013) faktor-faktor *academic dishonesty* adalah:

a. *Self-Efficacy*

Self-Efficacy yang dimaksud pada penelitian ini adalah efikasi diri akademik yaitu kepercayaan pada kemampuan diri dalam melaksanakan dan mengatur suatu tindakan yang diperlukan dalam pencapaian hasil usaha. Contohnya ketika seseorang memiliki tanggung jawab melaksanakan sebuah tugas maka individu tersebut akan meluangkan waktu dan mengatur agar bagaimana dirinya dapat menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan tenggang waktu yang diperlukan.

b. *Moral reasoning*

Moral reasoning ialah segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang dinilai tidak baik sehingga perlu dihindari *moral reasoning* yaitu berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain yang dimaksud yaitu perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai suatu perilaku yang benar dan salah. Contohnya ketika seorang individu melihat jawaban dari orang disekitarnya saat ujian berlangsung apakah individu tersebut merasa perilaku yang dilakukannya benar atau salah, hal tersebut juga akan mempengaruhi proses pengambilan keputasannya terhadap perilaku tersebut.

c. *Religiosity*

Religiosity yang dimaksud adalah perilaku individu yang didasari oleh ajaran-ajaran agama, yaitu bagaimana individu berhubungan dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Akhlak disini merupakan perbuatan yang meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, tidak mencuri, tidak korupsi, dan tidak menipu. Hal-hal tersebut yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan kecurangan akademik atau tidak. Contohnya ketika seseorang melihat jawaban ujian orang yang berada disekitar ditentukan oleh perasaan bahwa Tuhan yang masih melihat apa yang dilakukannya, walaupun orang lain disekitarnya tidak mengetahuinya. Hal tersebut yang akan mempengaruhi seorang individu akan melakukan kecurangan akademik atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dan siswi lebih banyak melakukan kecurangan akademis dibandingkan siswi. Hal ini dapat dijelaskan oleh teori sosialisasi peran gender dimana wanita lebih mematuhi aturan dibandingkan pria. Dan juga Mereka berusaha meningkatkan prestasinya dengan berbuat curang. Dan juga melakukan *academic dishonesty* adalah yang masuk dalam kajian *moral reasoning*, *self efficacy* dan *religiosity*.

2.1.3 Aspek aspek *academic dishonesty*

Adapun aspek-aspek *academic dishonesty* menurut Lambert Hogan & Barton (2003), antara lain sebagai berikut :

- a. Menggunakan alat atau bahan apapun yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik

Aspek ini meliputi penggunaan alat dan bahan yang dilarang dan tidak diizinkan untuk mendapatkan hasil akademik yang diinginkan, seperti pada pengerjaan tugas maupun pada saat ujian berlangsung.

- b. Fabrikasi/memalsukan informasi, referensi atau hasil

Hal ini termasuk juga memalsukan keterangan ataupun informasi, sumber, maupun hasil seperti hasil penelitian dan lain sebagainya dalam proses pengerjaan akademik.

- c. Membantu atau memberi keleluasan pada siswa lain untuk melakukan tindakan *academic dishonesty*

Seperti halnya, membiarkan siswa lain berbuat kecurangan akademik maupun dengan sengaja membantu siswa lain untuk melakukan kecurangan.

d. Plagiat (plagiarism)

Plagiasi meliputi penggunaan ide tanpa izin, menjiplak karya orang lain dan mengakuinya sebagai karya sendiri, dan mengutip tanpa mencantumkan sumbernya.

Menurut Pavela (Dalam Syahrina,2016) ada empat aspek yang terkandung makna *academic dishonesty*, yaitu:

- a. Mencontek: merupakan penggunaan yang disengaja atau mencoba untuk menggunakan sesuatu/ informasi yang tidak miliknya didalam mengerjakan tugas latihan akademik meliputi semua bentuk tugas yang diserahkan. Dengan demikian, mencontek meliputi perilaku menggunakan catatan atau menyalinnya selama ujian berlangsung.
- b. Pemalsuan: merupakan pemalsuan referensi yang disengaja atau pemalsuan informasi atau kutipan dalam latihan akademik. Dengan demikian, pemalsuan meliputi tingkah laku yang membuat sumber untuk makalah biografi atau menipu hasil eksperimen.
- c. Plagiat: merupakan penyalinan yang disengaja atau meniru ide atau kata-kata atau statement orang lain menjadi miliknya. Dengan demikian, plagiat meliputi tingkah laku seperti pembentukan ulang makalah orang lain atau membeli makalah dari orang lain. Menurut kebijaksanaan intstitusi, ini bisa saja masuk

dalam kategori plagiarisme sendiri: menyerahkan makalah/tugas yang sama tanpa sepengetahuan pemilik.

- d. Bantuan kecurangan akademik: merupakan memberi bantuan kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu secara disengaja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat Hal ini mencakup penerimaan bantuan dalam bentuk jawaban atau informasi yang dapat mempengaruhi hasil penilaian. Selain itu, penggunaan materi yang dilarang juga merupakan bentuk kecurangan akademik, di mana individu menggunakan bantuan tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam tugas atau ujian. atau suatu proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas-tugas akademik. Contohnya, memanfaatkan kelemahan dalam prosedur pengawasan ujian untuk melakukan kecurangan. Dan adapula faktor-faktor yang mendorong individu melakukan kecurangan akademik. Dengan menyusun skripsi yang mendalam, Anda dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan penanganan *Academic dishonesty* di lingkungan.

2.1.4 Ciri ciri *academic dishonesty*

Secara umum, ciri ciri *academic dishonesty* dapat ditemukan pada tiap jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Lambert et al & (dalam Sukmawati, 2016) menyebutkan ada lima kategori ciri ciri *academic dishonesty* yaitu sebagai berikut:

1. Menyontek

- a) Menyalin sebagaimana aslinya dalam penugasan atau ujian
- b) Melihat catatan secara diam diam
- c) Melakukan cara agar mengetahui soal ujian
- d) Menyontek lewat handphone

2. Kerjasama yang terlarang

- a) Kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas individu
- b) Membantu teman untuk melakukan kecurangan
- c) Enggan mengerjakan tugasnya dalam kerja kelompok plagiarisme
- d) Mengambil ide, kata, data, materi hasil karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya atau nama peneliti.
- e) Internet plagiarisme

Menurut Colby (dalam Ismatul & eriswanto,2016) ada beberapa ciri ciri *academic dishonesty* menyatakan bahwa:

1. Plagiat

- a. Menggunakan kata-kata atau ide orang lain tanpa menyebut atau mencantumkan nama orang tersebut.

- b. Tidak menggunakan tanda kutipan dan menyebut sumber ketika menggunakan kata-kata atau ide pada saat mengerjakan laporan, makalah dari bahan internet, majalah, koran, dll
2. Pemalsuan data, misalnya membuat data ilmiah yang merupakan data fiktif.
3. Penggandaan tugas, yakni mengajukan dua karya tulis yang sama pada dua kelas yang berbeda tanpa izin dosen/guru.
4. Menyontek pada saat ujian
 - a. Menyalin lembar jawaban orang lain
 - b. Menggandakan lembar soal kemudian memberikannya kepada orang lain
 - c. Menggunakan teknologi untuk mencuri soal ujian kemudian diberikan kepada orang lain atau seseorang meminta orang lain mencuri soal ujian kemudian diberikan kepada orang tersebut.
5. Kerjasama yang salah
 - a. Bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas individual
 - b. Tidak melakukan tugasnya ketika bekerja dengan sebuah tim

Berdasarkan uraian di atas, ciri ciri *academic dishonesty* melibatkan tindakan seperti mencontek, pemalsuan, dan *plagiarisme*. menunjukkan bahwa masalah ini dapat terjadi pada berbagai tingkatan pendidikan,

termasuk di perguruan tinggi. Pencegahan dan penanganan *academic dishonesty* menjadi penting untuk memastikan integritas dan kejujuran dalam lingkungan pendidikan.

2.2 Moral reasoning

2.2.1 Definisi moral reasoning

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi. Meskipun moral erat kaitannya dengan hubungan interpersonal, namun sejak lama ia telah menjadi wilayah pembahasan dalam filsafat. Oleh sebab itu, Lawrence Kohlberg menempatkan moral sebagai fenomena kognitif dalam kajian psikologi. Apa yang disebut dengan moral menurut Kohlberg adalah bagian dari penalaran (*reasoning*), sehingga ia pun menamakannya dengan penalaran moral (*moral reasoning*).

Reasoning atau pertimbangan tersebut berkenaan dengan keluasan wawasan mengenai relasi antara diri dan orang lain, hak dan kewajiban. Relasi diri dengan orang lain ini didasarkan atas prinsip equality, artinya orang lain sama derajatnya dengan diri. Jadi, antara diri dan diri orang lain dapat dipertukarkan. Ini disebut prinsip *reciprocity*. Moralitas pada hakikatnya adalah penyelesaian konflik antara diri dan diri orang lain, antara hak dan kewajiban dengan demikian, orang yang bertindak sesuai dengan moral

adalah orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baikburuknya sesuatu. Karena lebih bersifat penalaran, maka perkembangan moral menurut Kohlberg sejalan dengan perkembangan nalar sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget.

Tingkat *moral reasoning* remaja berada pada tahap konvensional. Hal ini adalah karena dibandingkan dengan anak-anak, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang. Mereka sudah mulai mengenal konsep-konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, kedisiplinan dan sebagainya. Walaupun anak remaja tidak selalu mengikuti prinsip-prinsip moralitas mereka sendiri, namun riset menyatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut menggambarkan keyakinan yang sebenarnya dari pemikiran moral konvensional.

Moral adalah tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat yang berhubungan dengan nilai-nilai susila, larangan, tindakan salah ataupun benar dan juga mengacu pada baik buruknya perilaku mengatakan moral merupakan sikap mental dan emosional yang dimiliki seseorang sebagai anggota kelompok sosial dalam melakukan tugas-tugas serta loyalitas pada kelompok. *Moral reasoning* merupakan suatu alasan sebagai dasar seseorang untuk mengambil tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan sebuah perbuatan (Desmita 2012).

Berdasarkan uraian di atas, *Moral Reasoning* adalah sebuah penjelasan yang tujuannya adalah untuk menjelaskan proses yang dialami oleh seorang individu dalam

mengambil sebuah keputusan etis, atau menggambarkan sebuah proses pembentukan tingkah laku berdasarkan penilaian moral individu (cognition-judgement- action process). Jadi, proses *Moral Reasoning* yang terjadi pada seorang individu menginternalisasikan standar-standar moral. Dan juga *moral reasoning* proses internalisasi standar moral dalam pengambilan keputusan etis dan pembentukan tingkah laku berdasarkan penilaian moral individu.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *moral reasoning*

Dalam kaitan dengan mempengaruhi *moral reasoning*, menurut Kohlberg (dalam Dewi, 2019) menawarkan diskusi ala Socrates yang membahas tentang faktor faktor yang mempengaruhi *moral reasoning* yaitu:

a. Kesempatan mengambil peran

Moral reasoning meningkat ketika seseorang terlibat dalam situasi yang memungkinkan seseorang mengambil perspektif sosial seperti situasi dimana seseorang sulit untuk menerima ide, perasaan, opini, keinginan, kebutuhan, hak, kewajiban, nilai dan standar orang lain. Pergaulan dengan teman sebaya lebih dapat membuat individu memainkan perannya dibanding dengan keluarga dirumah. Hal ini menjadi lebih penting karena lebih berpengaruh akibat adanya kesempatan mengambil peran.

b. Situasi moral

Setiap lingkungan sosial dikarakteristikan sebagai hak dan kewajiban yang fundamental yang didistribusiakan dan melibatkan keputusan. Dalam beberapa lingkungan, keputusan diambil sesuai dengan aturan, tradisi, hukum, atau figur otoritas. Dalam lingkungan yang lain, keputusan didasarkan pada pertimbangan pada system yang tersedia. Tahap *moral reasoning* ditunjukkan oleh situasi yang menstimulasi orang untuk menunjukkan nilai moral dan norma moral.

c. Konflik moral

Kognitif Konflik moral kognitif merupakan pertentangan *moral reasoning* seseorang dengan pemikiran orang lain. Dalam beberapa studi, subjek bertentangan dengan orang lain yang mempunyai *moral reasoning* lebih tinggi maupun lebih rendah. Anak yang mengalami pertentangan dengan orang lain yang memiliki *moral reasoning* yang lebih tinggi menunjukkan tahap perkembangan moral yang lebih tinggi dari pada anak yang berkonfrontasi dengan orang lain yang memiliki tahap *moral reasoning* yang sama dengannya.

Kohlberg mengemukakan bahwa *moral reasoning* seseorang dipengaruhi oleh guru. Guru adalah model moral pada tahap perkembangan kognitif yang tinggi dan berinteraksi dengan guru merupakan pengalaman sosio-moral tersendiri yang ada di lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan moral.

d. Keluarga

Kohlberg memandang bahwa pengaruh utama dari keluarga adalah pada diskusi antara orang tua dengan anak mengenai nilai-nilai dan norma, dari pada pengalaman anak sendiri akan disiplin, hukuman, dan hadiah dari orangtua. Interaksi antara orangtua dan anak dalam berbagai situasi menunjukkan 3 faktor umum di atas. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi *moral reasoning* anak. Perkembangan moral seseorang anak banyak dipengaruhi dari lingkungan dimana dia tinggal. Anak akan memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungan di tempat mereka tinggal, anak akan memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungan terutama dari orang tuanya. Anak akan belajar mengenai nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai yang diperoleh. Peran orang tua dalam pembentukan moral anak sangat penting.

e. Pendidikan

Kohlberg juga menyatakan bahwa *moral reasoning* dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif yang tinggi (seperti pendidikan) dan pengalaman sosiomoral. Pendidikan adalah prediktor yang kuat dari perkembangan *moral reasoning*, karena lingkungan pendidikan yang lebih tinggi menyediakan kesempatan, tantangan dan lingkungan yang lebih luas yang dapat merangsang perkembangan kognitif.

f. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah memfasilitasi berkembangnya *moral reasoning* anak melalui upaya guru dalam memberi pengarahan, pembiasaan yang baik dan larangan untuk melakukan hal-hal yang tidak terpuji. Anak-anak juga akan berjumpa dengan ragam pengalaman, peran dan sudut pandang di dalam lingkungan sekolah yang hal tersebut mempercepat pemahaman moral sehingga terjadi peralihan menuju ke tahap *moral reasoning* yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peran guru dalam membentuk *moral reasoning* diidentifikasi sebagai kunci, dengan guru sebagai model moral yang memengaruhi tahap perkembangan kognitif remaja. Interaksi sosio-moral di lingkungan sekolah juga dianggap memainkan peran penting dalam pembentukan nilai dan norma moral. Selain itu, pengaruh keluarga turut berkontribusi signifikan terhadap perkembangan moral anak. Kesempatan mengambil peran, terutama dalam interaksi dengan teman sebaya, dianggap sebagai peluang penting untuk memahami perspektif sosial dan mengembangkan kemampuan berpikir moral. Situasi moral, konflik moral kognitif, dan pendidikan diidentifikasi.

2.2.3 Aspek aspek *moral reasoning*

Ada beberapa aspek *moral reasoning* menurut Budiningsih, (2004) yaitu :

- a. Aspek kepatuhan, adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai, ketaatan, kesetiaan, dan keteraturan.
- b. Aspek kebenaran, adalah menimbang salah atau benarnya sesuatu. Konsep kebenaran ini membahas tentang apa yang benar dan apa yang salah, yang dibuat dan diakui eksistensinya, yang dituangkan baik dalam aturan yang tertulis, ataupun yang tidak tertulis, yang mengikat sesuai dengan kebutuhan bersama secara keseluruhan, dan dengan sanksi bagi yang melanggar aturan.
- c. Aspek keadilan, dimana adanya kesamaan hak dan kewajiban berdasarkan berbagai pertimbangan. Konsep keadilan akan menghasilkan adanya kondisi ketertiban yakni aturan yang mengharuskan segala sesuatu agar berjalan agar tidak berantakan dan teratur.

Berdasarkan uraian di atas, menggambarkan suatu kondisi di mana nilai-nilai moral diterapkan dan terwujud kepatuhan menciptakan kondisi yang ditandai oleh nilai-nilai, ketaatan, kesetiaan, dan keteraturan kebenaran menjadi fokus penilaian terhadap apa yang benar dan salah, baik dalam aturan tertulis maupun tidak tertulis, dengan sanksi bagi pelanggar aturan. keadilan menekankan kesamaan hak dan kewajiban berdasarkan pertimbangan yang adil, menghasilkan kondisi ketertiban dalam pelaksanaan aturan. Pemahaman mendalam terhadap kepatuhan, kebenaran, dan keadilan menjadi landasan untuk menjelaskan dinamika moralitas dalam suatu situasi

atau lingkungan tertentu. dan juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana *moral reasoning* dapat membentuk perilaku dan keputusan dalam berbagai kehidupan.

2.2.4 Ciri ciri *moral reasoning*

Adapun ciri-ciri *moral reasoning* menurut Kvalnes (2019) yaitu :

1. Melibatkan pertimbangan nilai-nilai etika
2. Berfokus pada konsekuensi tindakan
3. Mempertimbangkan hak dan kewajiban pihak-pihak terkait
4. Menerapkan prinsip-prinsip moral universal
5. Melibatkan refleksi kritis terhadap dilema moral
6. Mempertimbangkan konteks sosial dan budaya
7. Berupaya mencapai keputusan yang adil dan berimbang

Adapula terdapat tiga ciri *moral reasoning* Al-Fithrie, (2015) yaitu:

1. Peluang mendapatkan peran

Seseorang memiliki *moral reasoning* yang tinggi jika ia mampu berada dalam keadaan yang menggunakan sudut pandang sosial yang sulit untuk menerima pendapat, keinginan, dan penilaian serta standar orang lain.

2. Keadaan moral

Setiap individu akan dihadapkan pada keadaan yang dimana ia memiliki hak dan kewajiban dalam lingkungan keadaan tersebut, seperti aturan, norma, hukum, dan sistem yang akan mempengaruhinya dalam membuat keputusan dan seseorang akan menggunakan penalaran moralnya jika ia membuat keputusan dan bertindak menurut nilai, norma, aturan yang ada.

3. Konflik moral kognitif

Hal ini dapat terjadi jika seseorang memiliki *moral reasoning* yang berbeda dengan orang lain yang memiliki *moral reasoning* yang lebih tinggi, lebih rendah, atau sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan ciri-ciri *moral reasoning* menekankan pentingnya nilai etika terhadap prinsip prinsip moral, serta kemampuan untuk berperan dalam situasi sosial yang kompleks dan mematuhi norma serta aturan yang berlaku. Selain itu, ciri-ciri ini juga mencakup kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan konflik moral dengan cara yang konstruktif.

2.2.5 Tahap *moral reasoning* menurut Piaget

Berdasarkan temuan-temuan Piaget tentang penilaian moral cocok dengan teori dua tahap. Anak-anak yang lebih muda dari usia 10 atau 11 tahun memikirkan dilema-

dilema moral dengan satu cara, sedangkan anak-anak yang lebih tua mempertimbangkannya dengan cara yang berbeda. Seperti sudah kita lihat, anak-anak yang lebih muda memandang aturan sebagai baku dan absolut. Mereka percaya kalau aturan-aturan diturunkan orang dewasa atau Tuhan, dan tak seorang pun bisa mengubahnya. Sementara itu, pandangan anak-anak yang lebih tua lebih relatif.

Mereka memahami bahwa aturan boleh diubah asal semua pihak setuju. Aturan bukan sakral dan absolut, melainkan hanya alat yang digunakan manusia secara kooperatif. Kira-kira pada usia 10-11 tahun pemikiran moral anak-anak mulai mengalami pergeseran. Anak-anak yang lebih muda melandaskan penilain moral pada konsekuensi-konsekuensi, sementara anak-anak yang lebih tua kepada intensi atau niat. Sebagai contoh, ketika anak kecil mendengar tentang seorang anak laki-laki memecahkan 15 cangkir saat berusaha membantu ibunya dan anak yang lain memecahkan hanya 1 cangkir karena berusaha mencuri kue-kue coklat, maka anak kecil akan berpikir bahwa anak pertama berbuat lebih buruk.

Anak yang lebih muda lebih peduli dengan jumlah kerusakan dan konsekuensi-konsekuensi, sementara anak yang lebih tua lebih menilai kesalahan menurut motif yang melandasi tindakan. Masih banyak lagi detail karya piaget tentang penilain moral ini, namun pada esensinya dia menemukan serangkaian perubahan terjadi antara usia 10 sampai 12 tahun, sama seperti ketika anak mulai memasuki tahapan umum operasi-operasi berpikir normal Piaget,(dalam Arnianti, 2021)

Menurut Piaget (dalam Arnianti.2021) menyimpulkan bahwa pemikiran mengenai moral anak-anak dicapai melalui tiga tahap

- A. Dari usia 4 hingga 7 tahun, anak-anak memperlihatkan moralitas heteronom (*heteronomous morality*), tahap pertama dari perkembangan moral dalam teori Piaget. Dalam pikiran anak-anak, keadilan dan aturanaturan dibayangkan sebagai sifat-sifat dunia yang tidak boleh berubah dan terlepas dari kendali manusia.
- B. Dari usia 7 hingga 10 tahun, anak-anak yang berada dalam usia transisi memperlihatkan beberapa ciri dari dua tahap pertama penalaran moral dan beberapa ciri dari tahap kedua, moralitas otonom
- C. Usia 10 tahun ke atas, anak-anak memperlihatkan moralitas otonom (*autonomous morality*), mereka menyadari aturan-aturan dan hukumhukum yang diciptakan oleh manusia, menilai suatu tindakan, dan mempertimbangkan intensi pelaku maupun konsekuensinya.

Berdasarkan uraian di atas, ini memberikan wawasan mendalam tentang perjalanan tahapan moral anak-anak, dengan implikasi untuk pendekatan pendidikan dan pengasuhan yang lebih efektif sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memahami psikologi perkembangan dan menawarkan dasar untuk upaya meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai moral dalam pembentukan karakter anak-anak.

2.3 Remaja

2.3.1 Definisi remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.

Menurut Desmita (Dalam Sirupa dan Suparman, 2016) masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Menurut Santrock (Dalam Khotimah, Doriza & Artanti, 2015). Istilah *Adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescence* yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa. Istilah *Adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja, dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Menurut WHO remaja adalah suatu masa ketika :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda- tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri Santrock.

Berdasarkan uraian di atas, Masa remaja merupakan fase peralihan dari kehidupan anak-anak menuju dewasa, dengan ciri-ciri biologis dan psikologis. penerimaan peran sosial dewasa, kemandirian emosional, persiapan karier, sikap positif terhadap pernikahan, dan nilai etika. dan sebagai periode tumbuh dewasa secara mental, emosional, sosial, dan fisik. remaja, mencakup perkembangan seksual, psikologis, dan transisi ke kemandirian ekonomi.

2.3.2 Tahap – tahap perkembangan masa remaja

Santrock (2011) menyatakan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda - tanda seksual sekundernya sampai saat dia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.

Masa remaja berlangsung memiliki 3 tahap menurut Sa'id (2015), ada tiga fase sesuai tingkatan umur yang dilalui oleh remaja. Menurut Sa'id, setiap fase memiliki keistimewaannya tersendiri. Ketiga fase tingkatan umur remaja tersebut antara lain:

a. Remaja Awal (*early adolescence*)

Tingkatan usia remaja yang pertama adalah remaja awal. Pada tahap ini, remaja berada pada rentang usia 12 hingga 15 tahun. Umumnya remaja tengah berada di masa sekolah menengah pertama (SMP). Keistimewaan yang terjadi pada fase ini adalah remaja tengah berubah fisiknya dalam kurun waktu yang singkat. Remaja juga mulai tertarik kepada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.

b. Remaja Pertengahan (*middle adolescence*).

Tingkatan usia remaja selanjutnya yaitu remaja pertengahan, atau ada pula yang menyebutnya dengan remaja madya. Pada tahap ini, remaja berada pada rentang usia 15 hingga 18 tahun. Umumnya remaja tengah berada pada masa sekolah

menengah atas (SMA). Keistimewaan dari fase ini adalah mulai sepenuhnya perubahan fisik remaja, sehingga fisiknya sudah menyerupai orang dewasa. Remaja yang masuk pada tahap ini sangat mementingkan kehadiran teman dan remaja akan senang jika banyak teman yang menyukainya.

c. Remaja Akhir (*late adolescence*)

Tingkatan usia terakhir pada remaja adalah remaja akhir. Pada tahap ini, remaja telah berusia sekitar 18 hingga 21 tahun. Remaja pada usia ini umumnya tengah berada pada usia pendidikan di perguruan tinggi, atau bagi remaja yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka bekerja dan mulai membantu menafkahi anggota keluarga. Keistimewaan pada fase ini adalah seorang remaja selain dari segi fisik sudah menjadi orang dewasa, dalam bersikap remaja juga sudah menganut nilai-nilai orang dewasa.

Ada beberapa tahapan tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (dalam Ali & Asrori, 2012) adalah berusaha:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- c. Mencapai kemandirian emosional.

- d. Mencapai kemandirian ekonomi.
- e. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan
- f. untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab.

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, masa remaja pada tahap perkembangan yang menyebutkan berbagai tugas perkembangan yang perlu dicapai remaja, termasuk penerimaan fisik, hubungan baik dengan kelompok berlainan jenis, serta kemandirian emosional dan ekonomi. Remaja juga perlu mengembangkan konsep intelektual, dan tanggung jawab sosial, Keberhasilan dalam tugas-tugas ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif yang matang, khususnya pada fase operasional formal. baik.

2.3.3 Ciri ciri masa remaja

Menurut Yudrik Jahja (Dalam Saputro, 2018) mengemukakan bahwa masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yang sekaligus sebagai ciri-ciri masa remaja yaitu :

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm & stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi yang berbeda dari masa-masa yang sebelumnya. Pada fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah di Perguruan Tinggi.

2. Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan

eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungannya dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, Masa remaja adalah perubahan yang cepat, baik secara fisik maupun psikologis perubahan ini mencakup peningkatan emosional, perubahan fisik, dan perkembangan seksual. Dan juga Peningkatan emosional menjadi ciri khas masa remaja awal, dan merupakan respons terhadap tuntutan dan tekanan sosial, seperti harapan untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu, hubungan sosial remaja berkembang, tidak hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis dan orang dewasa. masa remaja merupakan periode yang dinamis dan penuh tantangan, di mana individu mengalami berbagai perubahan yang membentuk kepribadian dan identitas mereka untuk masa dewasa.

2.4 Hubungan antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty*

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *academic dishonesty*. Faktor-faktor yang mempengaruhi *academic dishonesty* salah satunya adalah *moral reasoning* atau penalaran moral Anderman & Murdock (Dalam Purnamasari, 2013). Hal ini juga dinyatakan Ramamoorti (2008) yang mengungkapkan bahwa perilaku *academic dishonesty* berhubungan dengan aspek moral, semakin rendah moral remaja maka mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku tidak jujur. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian mendapatkan hasil ada hubungan yang positif antara penalaran moral dan perilaku kecurangan akademik atau *academic dishonesty*.

Antara keduanya dapat diterangkan sebagai berikut, *moral reasoning* adalah keyakinan, kaidah-kaidah atau nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Seseorang harus menyesuaikan diri dan menyerap nilai moral yang ada dalam lingkungannya supaya ia diterima dalam lingkungannya, sedangkan perilaku *academic dishonesty* bertujuan untuk menipu, memperdaya, dan mengecoh pengajar serta merupakan perilaku yang tidak diterima secara moral oleh pengajar sebagai pendidik. Dengan demikian supaya perilaku sesuai dengan norma moral, pada anak ditanamkan nilai-nilai moral seperti menasehati, memberikan sesuatu contoh yang baik, memberi hukuman dan ganjaran terhadap perilaku anak. Dalam hubungannya dengan perilaku

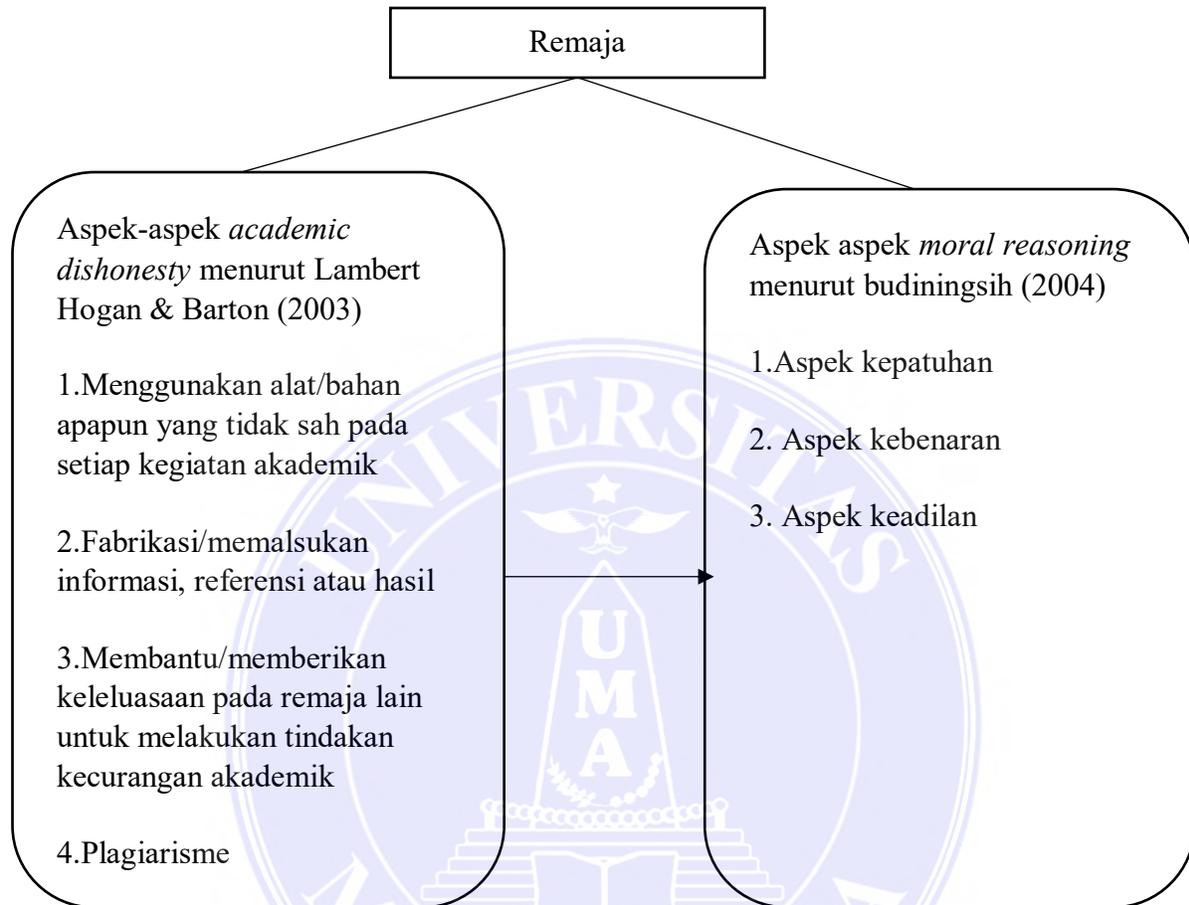
academic dishonesty ini, maka salah satu kontrol diri yang efektif untuk mencegah perilaku tersebut adalah melalui *moral reasoning* yang baik.

Kemudian dalam penelitian survei Prayugi & Pertiwi (2021) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty* dalam analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada nilai R square pada bagian Model Summary. Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,243, artinya pengaruh *moral reasoning* terhadap *academic dishonesty* sebesar 24,3%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Lalu berdasarkan hasil kategorisasi variabel *moral reasoning* yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menunjukkan persentase 40,74% atau sebanyak 44 responden memiliki kategori *moral reasoning* sedang, 53,70% atau sebanyak 58 responden memiliki kategori *moral reasoning* agak tinggi, dan 5,56% atau sebanyak 6 responden berada pada kategori tinggi, yang berarti mereka sudah memiliki kesadaran moral yang baik namun juga mereka masih memiliki sikap yang kurang peka terhadap moral, kurang mampu menilai moral, dan mereka masih kurang terdorong untuk bertindak sesuai moral.

Kemudian dalam penelitian survei Dewi & Rosiana (2022) Kecurangan akademik yang dilakukan saat menjadi mahasiswa berpotensi berdampak negatif pada perilaku mahasiswa tersebut di masa depan saat dia bekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penalaran moral dengan

kecurangan akademik pada Mahasiswa di Kota Bandung. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif desain korelasional. Jumlah partisipan sebanyak 102 mahasiswa dengan rata-rata usia 21 tahun, dengan SD sebesar .88, dan terdiri dari 6% laki-laki, dan 94% perempuan di Kota Bandung, yang diperoleh dengan teknik convenience sampling. Peneliti menggunakan alat ukur *Academic Dishonesty Scale* (ADS), dan wawancara terstruktur mengenai penalaran moral. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi antara penalaran moral dengan kecurangan akademik sebesar $r = -.231$. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara penalaran moral dengan kecurangan akademik, artinya semakin rendah penalaran moral mahasiswa maka semakin tinggi kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Saran diberikan kepada pihak kemahasiswaan universitas guna meningkatkan penalaran moral dan menurunkan tingkat kecurangan akademik.

2.5 Kerangka konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Smk Negeri 1 Medan yang dimana Smk Negeri 1 Medan adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Masa pendidikan sekolah di Smk Negeri 1 Medan ditempuh dalam waktu 3 tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Smk Negeri 1 Medan saat ini beralamat di Jl. Sindoro No.1, Pusat Pasar Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara (20211). dengan kepala sekolah May Gloria Sabrina Meliala SPD.Mm. sekarang ini akreditas dari sekolah ini ialah A. Smk Negeri 1 Medan sejak dari tahun ke tahun pendirian hingga saat ini terus berbenah diri, baik dari literatur letaknya maupun dari segi pembangunan ruang dan sarana persarana belajar lainnya sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

3.1.2 Waktu penelitian

No	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	agus	sept
1	Prasurvey											
2	Wawancara dan Observasi											
3	Seminar Proposal											
4.	Melakukan											
5	Seminar hasil											
6	Sidang											

Gambar 2. Waktu Penelitian

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Dalam hal ini bahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laptop untuk membuat *google form*. (<https://forms.gle/9upeQtHcXrURUdKu8>) Sedangkan, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *moral reasoning* dan *academic dishonesty* yang disusun menggunakan skala *likert*.

3.3 Metode penelitian

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2015), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis statistik karena analisis statistik dapat menguatkan suatu

kesimpulan dalam penelitian.

Hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini, akan diuji menggunakan analisis statistik. data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode analisis data yang akan digunakan adalah korelasi product moment yang merupakan salah satu teknik untuk mencari derajat keeratan atau keterkaitan pengaruh antara variable bebas dengan variabel terikatnya (Azwar, 2012). Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS Versi 25 untuk mencari hubungan antara *moral reasoning* (X) dengan *academic dishonesty* (Y).

3.4 Populasi dan teknik pengambilan sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Lestari dan Lestari (2017). Dalam penelitian tersebut populasi yang di gunakan oleh penelitian adalah remaja kelas X di sekolah Smk Negri 1 Medan yang berjumlah 432 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti Noor (2011), Cara menentukan jumlah elemen\anggota sampel dari suatu populasi sebagai berikut:

Menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Di mana:

n= jumlah elemen\anggota sampel

N= jumlah elemen\anggota sampel

e= error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 19% atau 0,1 (catatan dapat dipilih oleh penelitian)

Yang dimana di gunakan jumlah elemen populasi (N)=432 orang, error level yang ditetapkan oleh penelitian 5%, maka jumlah sampelnya:

$$n = \frac{432}{1 + (432 \times 0,05^2)} = 207,6923 \text{ Atau dibulatkan menjadi } 209 \text{ orang.}$$

Dalam penelitian ini sampel digunakan 209 orang. Jadi jika populasi 209 dikurangi Try out 30 orang maka sampel penelitian sebanyak 179 orang.

3.4.3 Teknik Pengambilan sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* adalah sampel acak atau *probability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang menggunakan kaidah peluang dalam proses penentuan sampel. Oleh karena itu, saya memberikan kesempatan yang sama bagi

seluruh kelas anggota populasi untuk terpilih, sehingga sampel lebih mungkin mewakili populasi secara keseluruhan.

Siswa kelas X lebih banyak melakukan *academic dishonesty* selain karena faktor peluang dari lingkungan, ada tekanan dari orangtua untuk mendapatkan hasil bagus. Sebanyak 80% mereka pernah dimarahi oleh orangtua nya ketika mendapatkan nilai yang jelek. Dengan adanya hal tersebut menyebabkan siswa siswi kelas X banyak melakukan *academic dishonesty* agar mendapatkan hasil yang baik. Tekanan akademik dapat berupa dorongan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya, sehingga dapat menyebabkan seseorang melakukan suatu kecurangan (Albrecht, 2012). Maka saya mengambil 14/15 orang perkelas yang di acak dengan berdasarkan No. absen genap.

Tabel 1. Sampel

No	Kelas	Jumlah sampel
1	Akuntansi (akl) 1	14
2	Akuntansi (akl) 2	15
3	Akuntansi (akl) 3	15
4	Akuntansi (akl) 4	15
5	Perkantoran (mplb) 1	15
6	Perkantoran (mplb) 2	15
7	Perkantoran (mplb) 3	15
8	Perkantoran (mplb) 4	15
9	Pemasaran (pm) 1	15
10	Pemasaran (pm) 2	15

No	Kelas	Jumlah sampel
11	Parawisata (ulp) 1	15
12	Parawisata (ulp) 2	15
Total	12 kelas	179 orang

3.5 Prosedur penelitian

3.5.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini diawali dengan membuat surat riset dan pengambilan data untuk meneliti remaja Smk Negeri 1 Medan. Surat riset dan pengambilan data dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tanggal 24 April 2024. Kemudian peneliti menyerahkan surat dokumen tersebut kepada pihak Smk Negeri 1 Medan, dan selanjutnya akan dikeluarkan surat selesai penelitian oleh pihak Smk negeri 1 Medan Pada tanggal 4 mei 2024.

3.6 Persiapan Alat Ukur

3.6.1 Skala *Moral reasoning*

Penilaian skala *moral reasoning* berdasarkan format skala likert, dimana subjek diberikan 4 alternatif pilihan jawaban untuk setiap butir pertanyaan. Untuk penilaian variabel mendukung (favorable) diberi nilai bergerak dari nilai 4-1 yaitu: Sangat Setuju (SS), nilai 4, Setuju (S) nilai 3, Tidak Setuju (TS), nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1. Sedangkan penilaian butir unfavorable bergerak diberi nilai dari 1-4 yaitu

Sangat Setuju (SS) bernilai 1 poin, Setuju (S) bernilai 2 point, Tidak Setuju (TS) bernilai 3 point, dan Sangat Tidak Setuju bernilai 4 point.



Tabel 2. Skala Moral Reasoning

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favo	Unfa	
1	Kepatuhan	-Nilai- nilai -Ketaatan - Keteraturan	3	3	6
2.	Kebenaran	-sesuatu yang benar secara tertulis dan tidak tertulis - yang bersifat kebutuhan	2	2	4
3.	Keadilan	- tertib - bersifat teratur - tidak berantakan	3	3	6
Total			8	8	16

3.6.2 Skala *Academic dishonesty*

Skala *Academic dishonesty* disusun menggunakan model skala likert yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dalam mendukung (favorable) dan tidak mendukung (unfavorable) Penilaian skala *Academic dishonesty* berdasarkan format skala likert, dimana subjek diberikan 4 alternatif pilihan jawaban untuk setiap butir pertanyaan. Untuk penilaian variabel mendukung (favorable) diberi nilai bergerak dari nilai 4-1 yaitu: Sangat Setuju (SS), nilai 4, Setuju (S) nilai 3, Tidak Setuju (TS), nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1. Sedangkan penilaian butir unfavorable bergerak diberi nilai dari 1-4 yaitu Sangat Setuju (SS) bernilai 1 poin, Setuju (S) bernilai 2 point, Tidak Setuju (TS) bernilai 3 point, dan Sangat Tidak Setuju bernilai 4 point.

Tabel 3. Skala Academic Dishonesty

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favo	Unfa	
1.	Menggunakan alat atau bahan apapun yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik	-menggunakan gadge\Hp - contekan - mencari jawaban di internet	3	3	6
2.	Fabrikasi, informasi, atau hasil	- memalsukan data - tetap mengisi presensi walaupun tidak mengikuti pelajaran - memalsukan daftar pustaka	3	3	6
3.	Membantu (memfasilitasi) atau memberi keleluasan pada remaja lain untuk melakukan kecurangan	-memberikan contekan kepada orang lain - membantu teman lain untuk berbuat kecurangan - memberikan contekan tugas	3	3	6
4.	Plagiarisme	-penggunaan ide orang lain tanpa izin - menjiplak karya orang lain	2	2	4
Total			11	11	22

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan negatif antara *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* dimana $r_{xy} = -0,621$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi *moral reasoning* yang dimiliki remaja maka semakin rendah *academic dishonesty* yang dilakukan.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,386$. Artinya *moral reasoning* mempengaruhi *academic dishonesty* pada remaja Smk Negeri 1 Medan sebesar 38,6%, selebihnya masih ada 61,4% *academic dishonesty* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
3. Dari hasil penelitian ini diketahui juga bahwa *moral reasoning* remaja tergolong rendah sebab mean hipotetik (37,5) > mean empirik (29,54) dan selisihnya melebihi nilai satu SD (7,314) dan *academic dishonesty* pada remaja tergolong tinggi sebab

mean hipotetik (47,5) < mean empirik (60,10) dan selisihnya melebihi nilai satu SD (8,237).

5.2 saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja Smk Negeri 1 Medan

Bagi remaja Smk Negeri 1 Medan peneliti menyarankan agar remaja bisa dapat belajar dari pengalaman dan terus mengembangkan sikap disiplin serta bersikap jujur. Remaja juga bisa membentuk kelompok belajar ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran di kelas. Peneliti juga menyarankan remaja untuk memperkuat nilai-nilai kejujuran dan mengurangi *academic dishonesty*. seperti tidak membohongi guru dan tidak curang terhadap teman lainnya.

2. Bagi guru Smk Negeri 1 Medan

Ketika guru di Smk Negeri 1 Medan memberikan tugas kepada remaja, guru harus memperhatikan seberapa sulit tugas itu dan berapa lama remaja harus menyelesaikannya. Setelah itu, guru harus lebih ketat mengawasi remaja. Jika seorang remaja berperilaku tidak jujur di sekolah, mereka harus diberi hukuman, seperti menurunkan nilai mereka atau menambahkan tugas baru. Selain itu, guru harus

memberikan penghargaan kepada remaja yang sudah berperilaku baik di sekolah untuk mendorong mereka untuk berperilaku baik lagi di masa depan.

3. Bagi sekolah Smk Negeri 1 Medan

Bagi sekolah Smk Negeri 1 Medan sekolah harus menanamkan nilai-nilai etika melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum, serta menerapkan kebijakan yang jelas dan tegas mengenai konsekuensi menyontek. Serta pengawasan yang ketat selama ujian, termasuk penggunaan teknologi pengawas, sangat penting. Sekolah juga harus membangun budaya yang menekankan kejujuran dan integritas, memberikan dukungan akademis dan emosional yang memadai, melibatkan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai di rumah, dan menyediakan program manajemen stres untuk membantu mengatasi kecemasan ujian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperdalam pengetahuan tentang *moral reasoning* dengan *academic dishonesty* dengan faktor lain seperti *self efficacy* dan *religiosity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fithrie, N. L. 2015. *Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender sebagai variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa UNY)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Albrecht, W. S. (2012). *Fraud examination (Fourth edition)*. USA : South Western.
- Arifah, W., Setiyani, R., & Arief, S. (2013). *Pengaruh Prokrastinasi, Tekanan akademik, Religiusitas, Locus of Control terhadap Perilaku Ketidakhujuran Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes*. 18–23.
- Arinda, Fiska. (2015). *Ketidakhujuran akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi X*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arnianti. (2021). *Perkembangan Moral*.(1), 1–13.
- Asyri Syahrina, I. (2016). *Self efficacy dengan academic dishonesty pada mahasiswa universitas putra indonesia “yptk” padang*. 16–35.
- Azwar Saifuddin, Reliabilitas Dan Validitas, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Budiningsih, A, C. (2004). *Pembelajaran Moral*. Rineka Cipta.
- Crain, William, Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi (Jakarta: PustakaPelajar, 2014).
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan peserta didik, banduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, Dan SMA*.
- Dewi, S. (2019). *Hubungan antara Moral Reasoning dengan Academic Dishonesty pada Mahasiswa*.
- Dewi, Y. S., & Rosiana, D. (2022). Hubungan antara Penalaran Moral dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa di Kota Bandung. *Bandung Conference Series : Psychology*
- Farida, Nur. 2018. *Pengaruh Penalaran Moral dan Prestasi Belajar Terhadap Academic Dishonesty (Studi pada Mahasiswa SI Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Malang)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi,

Universitas Negeri Malang.

Farikoh, F., & Suseno, M. N. (2015). Analisis Pengaruh Kepribadian Ihsan Terhadap Kecenderungan Akademik Pada Mahasiswa Program Pendidikan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fitriana, A., & Baridwan, Z. (2012). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle*.

Hartanto, Dody. 2012. *Bimbingan & Konseling: Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks

Ismatullah, I., & Eriswanto, E. (2016). *Analisa pengaruh teori gone fraud terhadap academic*. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1 134–142.

Khotimah, K., Doriza, S., & Devi Artanti, G. (2015). *Perbedaan Kemandirian Remaja Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu*. 100–120.

Kvalnes, (2019). *Moral reasoning at work: Rethinking ethics in organizations: Second edition*. In *Moral Reasoning at Work: Rethinking Ethics in Organizations: Second Edition*.

Kohlberg, Lawrence, Tahap-Tahap Perkembangan Moral, Yogyakarta: Kanisius, 1995

Machmuroch & Yusuf, M. (2013). Hubungan antara Moral Judgment Maturity dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 2, 131–143.

McCabe, D. L. (2009). *Academic Dishonesty in Nursing Schools: An Empirical Investigation*. *Journal of Nursing Education* 48;614-623.

Mercier, Hugo.(2011). *What Good is Moral Reasoning?:*131-148

Muhammad rusydi aziz.(2017) *analisis pengaruh fraud diamond integritas dan religiusitas terhadap perilaku kecerungan akademik mahasiswa*

Mohammad Ali & Ansori. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.

Mohanis. (2015). *Ketidakjujuran akademik mahasiswa perguruan tinggi di surakarta* 1–9.

- Noor, j (2011). *Metode Penelitian, Jakarta : Prenda Media Grup*
- Pavela, G. (2002). *Judicia! review of academic decision-making after Horowitz. School Law.*
- Prayogi, D. H. N., & Pertiwi, Y. W. (2021). *Peran Moral Reasoning Terhadap Academic Dishonesty Mahasiswa Saat Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. 1, 128–139.*
- Purnamasari, D. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik*
- Ramamoorti, S. (2008). The Psychology and Sociology of Fraud: *Integrating the Behavioral Sciences. Issues in Accounting Education, 23(4), 521–533.*
- Said, A. M., (2105). *Mendidik Remaja Nakal. Jakarta: Semesta Hikmah.*
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B). Jakarta: Erlangga*
- Saputro, K. Z. (2018). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. 17(1). 25.*
- Sugiyono, Prof. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung*
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2016). *Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. 137–144.*
- Sukmawati, F. (2016). *Peran Kejujuran Akademik (Academic Honesty) dalam Pendidikan Karakter Studi Pada Mahasiswa J87–100.*
- Student hanbook (2005-2006).*



LAMPIRAN 1

ALAT UKUR PENELITIAN

KUESIONER

SKALA ACADEMIC DISHONESTY

Assalamualai um Wr, Wb.

Selamat Siang

Dengan Hormat,

Saya Melisa fitria, Mahasiswa S1 Program Studi Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir (Skripsi). Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner penelitian saya.

DATA IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :

Jurusan :

Jenis Kelamin :

Keterangan cara pengisian :

1. Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan diri Anda
2. Tugas Anda adalah memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sesungguhnya. Pilih jawaban dengan sejujur-jujurnya dan sungguh-sungguh.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah, maupun baik atau buruk, karena jawaban setiap orang berbeda-beda.

Berilah Tanda Checklist (\checkmark) Pada Kotak dan Pilih Salah Satu Jawaban yang Tersedia.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Ketika ujian saya menggunakan gadget untuk mencari jawaban				
2	Sebelum ujian saya selalu membawa contekan				
3	Menjawab soal ujian sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
4	Sebelum ujian, saya mempelajari kembali catatan selama pembelajaran				
5	Ketika ujian saya diam diam membuka gadget dan mencari jawban di internet				
6	Saya berusaha mencari jawaban ujian saya sendiri				
7	Saya memasukan data data dalam tugas yang saya kerjakan				
8	Saya tetap mengisi presensi walaupun saya tidak mengikuti pelajaran				
9	Saya memalsukan daftar pustaka walaupun saya tidak membacanya				
10	Saya mengerjakan data data yang saya masukkan ke dakam tugas yang sesungguhnya				
11	Saya tetap hadir walaupun saya ada kegiatan di waktu yang sama				
12	Saya membaca buku referensi sebelum memasuki ke dalam tugas				
13	Saya sering mengerjakan tugas teman saya				
14	Saya memberikan jawaban kepada teman saya ketika ujian				
15	Saya memberikan tugas saya kepada orang lain untuk di salin				
16	Saya memisahkan tugas yang bias dikerjakan secara berkelompok dengan tugas yang harus dikerjakan sendiri				
17	Saya dan teman saya belajar Bersama sama sebelum ujian				
18	Saya tidak memberikan tugas saya kepada orang lain				
19	Saya mengcopy paste artikel orang lain tanpa izin				
20	Ketika batas pengumpulan sudah dekat saya menyalin tugas teman saya				
21	Saya izin terlebih dahulu sebelum menggunakan artikel orang lain				
22	Saya mengerjakan tugas saya tanpa menyontek punya teman saya				

KUESIONER

SKALA MORAL REASONING

Assalamualaim Wr, Wb. Selamat Siang

Dengan Hormat,

Saya Melisa fitria, Mahasiswa S1 Program Studi Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir (Skripsi). Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner penelitian saya.

DATA IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :

Jurusan :

Jenis Kelamin :

Keterangan cara pengisian :

Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan diri Anda

Tugas Anda adalah memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sesungguhnya. Pilih jawaban dengan sejujur-jujurnya dan sungguh-sungguh.

Tidak ada jawaban benar atau salah, maupun baik atau buruk, karena jawaban setiap orang berbeda-beda.

Berilah Tanda Checklist (\surd) Pada Kotak dan Pilih Salah Satu Jawaban yang Tersedia.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

S : Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas dari guru dengan baik dan tepat waktu				
2	Saya sering datang terlambat ke sekolah				
3	Saya selalu hadir di sekolah telat waktu				
4	Saya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru				
5	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
6	Saya sering membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah				
7	Saya selalu mengumpulkan tugas sesuai dengan deadline yang ditetapkan				
8	Saya malas mengikuti upacara bendera di sekolah				
9	Saya mematuhi peraturan yang ada di sekolah				
10	Saya terbiasa memberi infaq setiap hari jumat di sekolah				
11	Saya sering melanggar peraturan yang ada di sekolah				
12	Saya memberikan infaq pada hari jumat menurut saya tidak diperlukan				
13	Saya melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada				
14	Saya melakukan sesuatu sesuka hati saya				
15	Saya selalu menyusun daftar kegiatan sehari-hari				
16	Saya selalu melakukan sesuatu secara mendadak				



Distribusi skala *Academic Dishonesty* sebelum uji coba

No	Skala <i>Academic Dishonesty</i>																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2
2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1
3	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
4	4	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4	4	1
5	3	3	2	2	4	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2
6	2	1	1	2	2	1	1	4	1	2	2	3	1	3	1	1	1	1	3	2	3	1
7	1	1	1	2	2	1	1	4	1	4	3	2	1	1	1	1	1	2	4	4	4	1
8	4	3	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	1	4	4	2	2	3	1	1	2	3
9	4	3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	4	4	2	2	3	1	1	2	3
10	4	3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	4	4	2	3	3	1	1	2	3
11	1	1	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	3	1
12	4	3	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	4	4	2	2	3	1	1	2	3
13	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	1
14	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3
15	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	4
16	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	1	2	1	4	1	3	2	3
17	3	1	2	4	3	2	3	2	4	2	2	2	1	1	1	2	4	4	1	3	2	4
18	3	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	2
19	2	1	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2
20	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3
21	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2
22	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
23	3	4	2	2	4	2	4	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	4	1	3	2	2
24	1	2	1	1	1	2	4	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1
25	1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	1	2	2
26	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1
27	3	2	2	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1
28	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1
29	3	1	2	4	3	3	1	1	1	4	1	3	1	2	1	4	2	2	3	3	3	2
30	3	2	4	3	3	2	1	1	1	2	2	2	4	4	4	2	4	4	1	4	1	2

Distribusi skala *Moral Reasoning* sebelum uji coba

No	Skala <i>Moral Reasoning</i>															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1
3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2
4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4
5	2	2	4	2	4	1	3	1	3	3	2	1	4	2	3	3
6	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	1
7	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	1
8	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	2
9	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	2
10	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	2
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
12	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	2
13	4	2	2	4	2	3	3	1	3	3	2	4	3	4	3	2
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
15	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2
16	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3
17	3	4	3	4	3	4	1	2	3	3	4	4	3	4	3	2
18	2	3	3	3	1	3	2	1	2	4	2	3	3	1	3	1
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
20	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
23	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3
26	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
27	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2
28	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2
29	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	1
30	1	2	1	2	3	4	1	1	3	3	4	4	1	2	1	1



SKALA ACADEMIC DISHONESTY SEBELUM UJI COBA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AD1	43.97	55.895	.587	.849
AD2	44.73	58.133	.476	.848
AD3	44.87	59.085	.648	.845
AD4	44.47	59.637	.396	.844
AD5	44.43	57.702	.446	.849
AD6	45.00	60.966	.501	.843
AD7	44.27	61.099	.331	.844
AD8	44.33	70.161	-.377	.806
AD9	44.73	59.168	.447	.841
AD10	44.77	63.978	.055	.844
AD11	44.83	62.351	.347	.849
AD12	44.53	60.740	.449	.843
AD13	45.10	60.852	.339	.847
AD14	44.00	59.241	.303	.840
AD15	44.23	57.426	.369	.845
AD16	44.73	61.237	.389	.846
AD17	44.53	55.913	.596	.849
AD18	44.17	56.489	.508	.844
AD19	45.10	62.369	.380	.846
AD20	44.20	60.028	.288	.841
AD21	44.40	63.766	.382	.842
AD22	44.60	61.559	.308	.845

SKALA MORAL REASONING SEBELUM UJI COBA

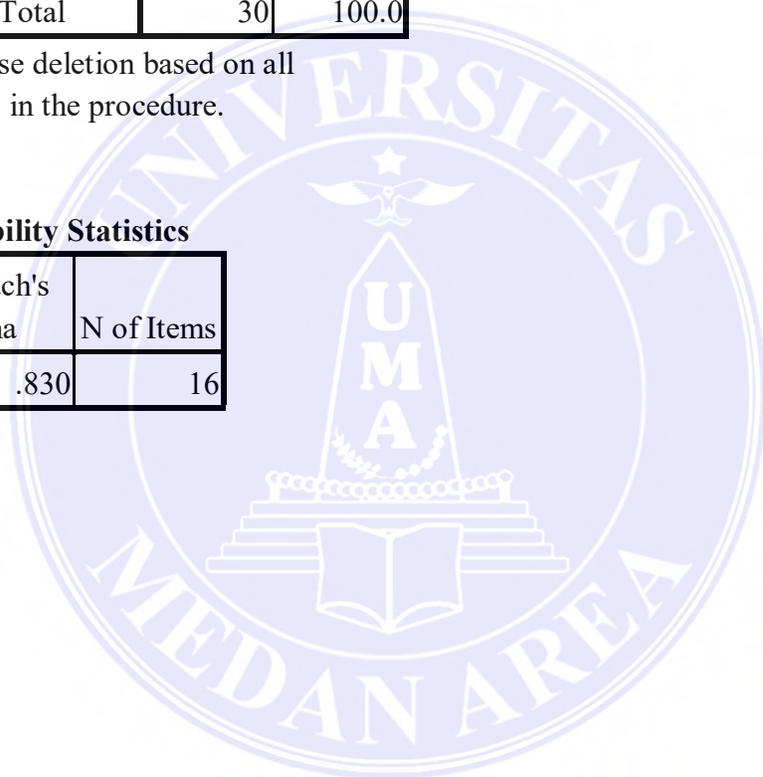
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	16



	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MR1	46.23	40.047	.479	.818
MR2	45.87	39.292	.585	.811
MR3	45.97	40.585	.500	.817
MR4	46.03	39.826	.606	.811
MR5	46.17	41.316	.384	.824
MR6	45.90	41.197	.499	.818
MR7	46.37	40.447	.473	.818
MR8	46.47	37.844	.554	.813
MR9	46.23	41.771	.392	.823
MR10	46.00	42.966	.304	.827
MR11	46.10	41.748	.323	.827
MR12	45.93	42.754	.193	.837
MR13	46.10	42.093	.453	.821
MR14	46.03	38.171	.662	.806
MR15	46.57	42.116	.364	.824
MR16	47.03	40.999	.338	.828



LAMPIRAN 4

ALAT UKUR SETELAH UJI COBA

KUESIONER

SKALA ACADEMIC DISHONESTY

Assalamualai um Wr, Wb.

Selamat Siang

Dengan Hormat,

Saya Melisa fitria, Mahasiswa S1 Program Studi Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir (Skripsi). Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner penelitian saya.

DATA IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :

Jurusan :

Jenis Kelamin :

Keterangan cara pengisian :

1. Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan diri Anda
2. Tugas Anda adalah memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sesungguhnya. Pilih jawaban dengan sejujur-jujurnya dan sungguh-sungguh.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah, maupun baik atau buruk, karena jawaban setiap orang berbeda-beda.

Berilah Tanda Checklist (\checkmark) Pada Kotak dan Pilih Salah Satu Jawaban yang Tersedia.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Ketika ujian saya menggunakan gadget untuk mencari jawaban				
2	Sebelum ujian saya selalu membawa contekan				
3	Menjawab soal ujian sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
4	Sebelum ujian,saya mempelajari kembali catatan selama pembelajaran				
5	Ketika ujian saya diam diam membuka gadget dan mencari jawban di internet				
6	Saya berusaha mencari jawaban ujian saya sendiri				
7	Saya memasukan data data dalam tugas yang saya kerjakan				
8	Saya memalsukan daftar pustaka walaupun saya tidak membacanya				
9	Saya tetap hadir walaupun saya ada kegiatan di waktu yang sama				
10	Saya membaca buku referensi sebelum memasuki ke dalam tugas				
11	Saya sering mengerjakan tugas teman saya				
12	Saya memberikan jawaban kepada teman saya ketika ujian				
13	Saya memberikan tugas saya kepada orang lain untuk di salin				
14	Saya memisahkan tugas yang bias dikerjakan secara berkelompok dengan tugas yang harus dikerjakan sendiri				
15	Saya dan teman saya belajar Bersama sama sebelum ujian				
16	Saya tidak memberikan tugas saya kepada orang lain				
17	Saya mengcopy paste artikel orang lain tanpa izin				
18	Saya izin terlebih dahulu sebelum menggunakan artikel orang lain				
19	Saya mengerjakan tugas saya tanpa menyontek punya teman saya				

KUESIONER

SKALA MORAL REASONING

Assalamualaim Wr, Wb. Selamat Siang

Dengan Hormat,

Saya Melisa fitria, Mahasiswa S1 Program Studi Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir (Skripsi). Oleh karena itu, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner penelitian saya.

DATA IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :

Jurusan :

Jenis Kelamin :

Keterangan cara pengisian :

Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan diri Anda. Tugas Anda adalah memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sesungguhnya. Pilih jawaban dengan sejujur-jujurnya dan sungguh-sungguh.

Tidak ada jawaban benar atau salah, maupun baik atau buruk, karena jawaban setiap orang berbeda-beda.

Berilah Tanda Checklist (\checkmark) Pada Kotak dan Pilih Salah Satu Jawaban yang Tersedia.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

S : Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas dari guru dengan baik dan tepat waktu				
2	Saya sering datang terlambat ke sekolah				
3	Saya selalu hadir di sekolah telat waktu				
4	Saya sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru				
5	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
6	Saya sering membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah				
7	Saya selalu mengumpulkan tugas sesuai dengan deadline yang ditetapkan				
8	Saya malas mengikuti upacara bendera di sekolah				
9	Saya mematuhi peraturan yang ada di sekolah				
10	Saya terbiasa memberi infaq setiap hari jumat di sekolah				
11	Saya sering melanggar peraturan yang ada di sekolah				
12	Saya melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada				
13	Saya melakukan sesuatu sesuka hati saya				
14	Saya selalu menyusun daftar kegiatan sehari-hari				
15	Saya selalu melakukan sesuatu secara mendadak				



Data Penelitian *Moral Reasoning* setelah uji coba

	Skala <i>Moral Reasoning</i>															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	1	1
2	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	2	1	2	1	1
3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2
4	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2
5	3	1	1	2	2	1	2	4	3	2	2	1	3	2	2	1
6	2	2	2	2	3	4	1	3	2	3	3	4	3	2	2	2
7	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1
8	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4
9	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2
10	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2
11	2	2	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	1
12	1	4	2	3	1	3	2	4	1	1	2	4	1	4	1	4
13	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2
14	1	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	2	3	1
15	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	1	3	3	3	2	3
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4
19	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	2	3	2	1	3
20	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3
21	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2
23	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	1	4	3	2
24	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	1	4	1	4	4
25	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	2	1	1
26	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2
27	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	1	2
28	4	4	4	2	3	2	3	2	4	4	2	1	3	1	4	4
29	3	4	3	4	1	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
30	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	4	4
31	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2
32	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2

Data Penelitian *Moral Reasoning*

No	Skala <i>Moral Reasoning</i>															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
33	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2
34	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
35	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
36	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
37	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2
38	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	1	2	3
39	1	4	3	2	3	3	3	1	3	2	3	4	4	2	1	4
40	1	3	2	2	3	2	2	4	1	2	4	4	1	3	2	4
41	1	1	2	4	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2
45	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2
46	4	4	4	3	2	2	4	1	3	3	2	4	3	3	3	2
47	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	2
48	3	4	3	1	4	4	4	2	3	4	2	2	3	3	2	2
49	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2
50	4	4	3	2	2	3	2	2	3	4	1	3	1	3	3	2
51	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
52	4	3	3	3	4	4	4	1	2	2	3	4	2	3	2	1
53	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	1
54	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	2	3	4	1	3
55	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2
56	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
58	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2
59	3	3	3	1	3	4	4	2	3	3	1	4	3	4	4	2
60	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2
61	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2
62	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
63	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3
64	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2

Data Penelitian *Moral Reasoning*

No	Skala <i>Moral Reasoning</i>															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
65	4	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	1	3
66	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4
67	3	4	3	2	3	4	3	2	1	3	4	2	3	4	3	2
68	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
69	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	4	1	4	1
70	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
71	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
72	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1
73	3	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4
74	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
75	3	2	1	4	1	4	2	2	3	3	4	4	3	4	2	2
76	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	1
77	3	3	3	1	2	2	3	1	2	3	1	2	4	3	3	1
78	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
79	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
81	3	4	2	3	3	3	1	1	1	3	2	1	4	4	1	4
82	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
83	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
84	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1
85	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	1
86	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2
87	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3
88	1	4	2	3	1	3	4	3	1	3	3	4	4	3	1	3
89	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
90	4	4	4	1	4	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	1
91	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3
92	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3
93	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	1
94	3	4	4	2	4	4	2	2	3	3	2	4	3	2	2	1
95	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3
96	1	3	3	1	4	2	2	4	2	3	1	4	3	1	2	4

Data Penelitian Moral Reasoning

No	Skala Moral Reasoning															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
97	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
98	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
100	2	3	2	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3
101	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3
102	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2
103	1	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	1
104	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
105	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
106	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2
107	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1
108	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	3	2
109	4	4	4	3	4	3	3	1	4	2	4	4	4	4	3	3
110	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4
111	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
112	3	4	4	2	4	2	4	3	1	1	1	3	4	3	4	1
113	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
114	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
115	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3
116	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	1
117	3	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	2	2
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
119	3	1	4	3	3	1	3	1	4	3	1	4	4	4	4	4
120	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	1
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
122	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
123	3	4	4	1	2	1	2	4	3	4	3	4	3	1	1	1
124	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2
125	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3
126	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3
127	2	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2
128	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2

Data Penelitian *Moral Reasoning*

No	Skala <i>Moral Reasoning</i>															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
129	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3
130	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1
131	3	4	1	1	2	2	4	4	1	2	1	4	1	1	2	1
132	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
133	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2
134	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2
135	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
136	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3
137	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4
138	2	4	3	3	3	4	2	1	1	2	3	2	4	1	1	1
139	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1
140	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
141	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2
142	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	1
143	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2
144	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2
145	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
146	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2
147	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
148	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
149	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2
150	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3
151	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	1	4
152	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3
153	1	3	2	3	3	4	1	1	2	4	3	3	4	3	3	2
154	3	1	3	2	4	2	3	1	3	3	1	2	3	1	2	1
155	4	2	4	2	1	3	3	2	1	1	4	4	1	4	1	1
156	2	4	2	3	2	3	2	3	1	3	4	3	2	4	2	3
157	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4
158	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
159	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
160	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	1	4

Data Penelitian *Moral Reasoning*

No	Skala <i>Moral Reasoning</i>															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
161	2	4	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3
162	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	2
163	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4
164	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4
165	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
166	3	4	3	1	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4	3	2
167	2	2	2	4	4	4	4	4	1	1	3	2	4	2	2	1
168	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
169	3	1	2	3	4	4	2	1	4	1	2	4	3	2	2	1
170	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
171	4	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	4	2	1	1	2
172	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3
173	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1
174	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4
175	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4
176	2	4	4	4	2	2	3	1	1	2	1	4	3	4	2	1
177	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2
178	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2
179	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	4	3	3	1

Data Penelitian *Academic Dishonesty* setelah uji coba

No	Skala <i>Academic Dishonesty</i>																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2
2	3	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	4	4	4	2	4	4	1	3	2	2
3	3	3	1	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2
4	3	3	1	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2
5	1	4	1	4	4	3	1	4	4	2	2	3	1	4	4	2	3	3	1	4	2	4
6	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	1	2	3	4	1	3	2	4
7	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1
8	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	1	3	1	3	3	1	2	2	2	3	2	2
9	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2
10	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2
11	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1
12	1	1	1	2	2	3	2	2	3	1	4	3	1	2	3	1	3	3	1	2	4	4
13	3	1	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	2	3	3
14	4	2	1	4	1	1	3	2	4	2	2	1	2	3	4	2	2	3	4	2	4	3
15	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1
17	1	1	2	4	1	2	3	3	3	2	4	2	1	1	1	2	2	3	1	2	3	3
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	3	1	1	1	1
19	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2
20	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
21	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	1	3	2	3
22	3	3	1	1	2	1	4	4	3	2	3	2	1	1	1	2	2	4	1	1	1	3
23	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	1	1	2	4
24	4	1	1	2	1	2	3	3	3	2	4	2	4	3	1	2	2	2	1	1	4	1
25	1	1	4	4	1	4	1	2	1	2	2	4	1	2	1	2	4	4	1	2	1	2
26	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2
27	3	1	2	2	3	2	3	1	1	2	4	4	1	3	3	2	2	4	1	3	2	2
28	3	3	2	2	4	2	3	3	4	1	1	2	3	3	3	2	2	1	4	4	1	3
29	2	1	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	1	3	3	1	1	2	1
30	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	4	3	1	1	2	1
31	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3
32	3	1	2	3	1	2	3	3	1	2	4	3	4	1	1	2	2	4	3	3	3	2

Data Penelitian *Academic Dishonesty*

No	Skala <i>Academic Dishonesty</i>																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
33	3	1	2	4	1	1	3	3	1	2	4	3	1	1	1	2	2	4	3	3	3	2
34	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	4	3	1	1	1	2	2	4	3	3	3	2
35	3	1	2	3	1	1	3	3	1	2	4	3	2	1	1	2	2	4	3	3	3	2
36	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2
37	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2
38	3	1	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	4	3	1	3	3	2	4	2	2	3
39	1	2	2	1	3	3	2	1	1	1	3	2	2	1	1	3	2	1	2	3	2	3
40	1	1	4	4	1	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	1	2	2	2	2	3	3
41	4	1	4	4	1	4	1	2	1	4	4	4	1	1	1	4	3	4	1	1	4	3
42	1	1	1	1	1	1	4	4	3	2	1	1	1	1	4	1	1	1	3	2	1	4
43	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1
44	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	4	3	2
45	3	3	1	1	4	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1
46	3	2	2	2	3	4	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	3	1	2	3	3	1
47	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2
48	1	3	1	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
49	1	1	2	1	1	1	3	4	3	1	1	1	3	2	3	2	2	4	1	2	2	2
50	4	4	2	1	4	1	3	4	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2
51	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3
52	4	1	1	2	1	1	4	1	3	2	2	1	1	3	3	2	4	4	1	4	1	2
53	4	1	1	2	1	1	4	1	3	2	2	1	1	3	2	2	4	4	1	4	1	1
54	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	3	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1
55	3	4	2	2	1	2	3	2	3	2	4	2	1	1	1	2	2	4	1	3	2	2
56	3	1	1	2	3	1	4	1	1	4	1	2	1	4	1	2	3	2	3	1	2	3
57	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	3	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1
58	3	1	2	2	1	2	1	3	1	2	2	2	1	1	3	2	3	2	1	1	2	2
59	3	3	4	1	4	2	3	3	3	2	2	4	1	3	3	2	2	2	4	2	2	2
60	3	2	1	2	2	1	1	3	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1
61	3	1	1	1	1	1	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	4	1
62	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	1	1	1	1
63	3	2	2	4	3	1	3	3	3	1	2	1	1	3	2	1	2	2	2	3	1	3
64	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	1	3	1	3

Data Penelitian *Academic Dishonesty*

No	Skala <i>Academic Dishonesty</i>																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
65	3	1	1	3	3	1	1	1	2	2	3	3	1	1	1	2	3	4	1	1	3	1
66	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2
67	3	1	2	4	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	4
68	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
69	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
70	3	3	2	3	3	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	3	4	1	4	2	1
71	3	2	2	1	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1
72	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2
73	3	1	2	2	3	3	1	1	1	2	2	3	4	3	2	1	3	3	2	2	2	3
74	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1
75	3	1	2	3	3	4	1	1	1	2	4	4	1	3	1	4	2	4	1	1	2	4
76	4	3	1	3	3	1	1	2	2	2	2	3	1	4	4	1	3	4	1	3	1	3
77	2	2	1	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2
78	2	4	2	1	3	1	3	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	4	1	2	1	1
79	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	1	3	3	2	1	2	2	2
80	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2
81	3	4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	4	2	2	1	1	2	2
82	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
83	3	4	1	1	1	1	3	4	1	1	4	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1
84	3	4	1	2	4	1	4	3	3	1	1	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3
85	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	1	2
86	3	1	1	1	3	2	3	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2
87	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1
88	3	2	1	3	1	3	2	2	2	4	4	3	2	2	2	4	3	4	2	1	4	3
89	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
90	3	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	2	3	2	1	4	1	3	1	1
91	3	1	3	2	2	3	2	1	1	4	4	4	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2
92	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	3	3	1	1	2	1
93	4	1	2	1	3	2	3	1	1	2	3	1	1	4	3	4	2	2	1	3	1	1
94	2	2	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	2	1	3	1	1
95	1	2	1	1	1	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2
96	3	3	2	2	4	4	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	4	2	1	2	1	1

Data Penelitian *Academic Dishonesty*

No	Skala <i>Academic Dishonesty</i>																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
97	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
98	4	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2
99	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	4	1	1	1	2
100	3	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	3	3	2	3	4	2	3	3	3
101	3	2	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	3	2	2
102	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1
103	1	2	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	2	4	3	1	1
104	3	3	1	1	4	2	2	1	3	1	2	2	3	3	1	1	1	2	4	3	1	1
105	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2
106	2	1	1	3	4	1	4	4	4	1	2	1	1	4	4	2	1	2	3	3	1	1
107	2	1	1	4	4	1	4	4	4	1	2	1	1	4	4	2	1	2	3	4	1	1
108	3	3	2	4	3	2	3	3	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	1	4	4
109	3	1	2	2	3	2	3	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2
110	3	2	1	2	4	1	4	1	2	1	3	2	1	3	4	3	4	3	1	1	2	1
111	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1
112	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1
113	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	1	1	1	3	2	3	1	2	2	2
114	2	1	1	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1
115	3	1	2	1	1	1	3	4	4	1	1	3	3	1	1	4	2	4	1	1	1	1
116	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1
117	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
118	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
119	1	1	2	2	2	1	3	1	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2
120	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	1	2
121	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
122	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3
123	4	3	2	4	4	2	4	1	1	3	1	3	3	4	4	1	3	4	1	2	1	2
124	1	1	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2
125	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3
126	1	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	3	2
127	2	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3
128	3	2	2	2	3	1	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1

Data Penelitian *Academic Dishonesty*

No	Skala <i>Academic Dishonesty</i>																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
129	3	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	4	1	1
130	3	2	2	1	1	2	3	1	3	3	1	2	1	1	1	4	2	4	1	2	2	4
131	3	1	2	2	3	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	2	1	4	1	3	3	2
132	2	1	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
133	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3
134	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
135	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
136	1	1	2	1	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2	1	2
137	4	2	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
138	4	4	2	4	2	2	1	2	1	4	2	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4
139	3	1	1	1	2	1	4	4	3	2	1	1	2	2	4	1	1	1	1	2	2	1
140	2	2	1	1	2	2	4	4	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1
141	1	1	1	2	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1
142	3	1	1	2	4	1	4	3	4	1	1	2	1	2	1	3	4	4	2	3	3	2
143	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1
144	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	2
145	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1
146	1	1	1	1	1	2	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1
147	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2
148	3	1	1	4	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	3	2	1	1	1	2
149	1	3	4	3	3	3	1	1	2	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4
150	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1
151	1	1	1	2	1	3	2	1	1	4	4	3	1	1	1	4	2	4	1	1	4	4
152	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1
153	1	1	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4
154	4	4	2	1	3	2	4	3	4	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3	4	2	2
155	1	1	1	2	1	1	1	4	4	3	2	3	2	1	1	3	3	1	4	4	1	1
156	2	1	3	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2
157	4	1	4	1	2	4	2	1	1	3	3	3	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4
158	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2
159	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	1
160	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2

Data Penelitian *Academic Dishonesty*

No	Skala <i>Academic Dishonesty</i>																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
161	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	1	1	2	4	1	1	2	3	2	2	3
162	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	1	3	2
163	1	1	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4
164	1	1	3	4	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4
165	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
166	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	1	3	1
167	4	2	2	1	2	3	4	3	1	1	1	2	2	3	1	1	4	1	3	3	3	2
168	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	3	1	1	1	3
169	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	2	3	4	4	2	3	4	3	4	2	2
170	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
171	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4
172	3	3	1	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2
173	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	2	3
174	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
175	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2
176	2	1	3	2	1	4	2	4	2	3	1	4	4	4	1	3	2	3	2	1	3	1
177	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2
178	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2
179	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	1	4	3	3	1	3	4	4	3	1	2





Par Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		academic dishonity	moral reasoning
N		179	179
Normal Parameters ^a	Mean	65.10	29.54
	Std. Deviation	8.237	7.314
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.061
	Positive	.054	.061
	Negative	-.080	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		1.068	.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.205	.511
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
academic dishonity *	179	100.0%	0	.0%	179	100.0%
moral reasoning						

Report

academic dishonesty

moral reasoning	Mean	N	Std. Deviation
25	66.00	1	.
32	63.00	3	11.136
34	67.50	2	7.778
35	66.00	1	.
36	63.67	3	3.512
37	65.80	5	6.535
38	62.80	5	8.497
39	60.00	2	1.414
40	63.60	10	3.565
41	63.60	5	3.209
42	69.12	8	6.198
43	60.38	8	5.153
44	69.10	10	7.279
45	66.80	10	7.099
46	67.50	6	9.397
47	65.80	15	6.144
48	66.55	11	4.059
49	64.80	5	4.604
50	61.62	8	8.070
51	63.83	6	6.242
52	64.00	5	4.950
53	62.57	7	6.554
54	61.44	9	6.247
55	62.00	8	6.279
56	63.33	6	6.408
57	64.67	3	10.214
58	60.17	6	8.159
59		1	.
	66.00		
60	62.33	3	3.215

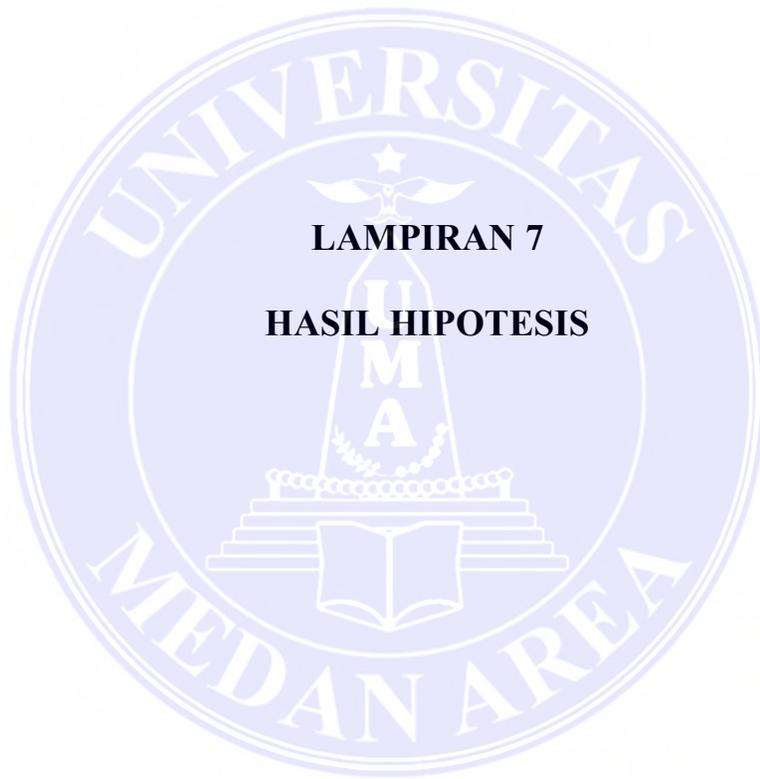
61	61.00	3	4.359
63	62.00	1	.
64	63.00	3	6.245
Total	65.10	179	8.237

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
academic dishonity * moral reasoning	Between Groups	(Combined)	6043.001	31	194.936	4.750	.000
		Linearity	4656.089	1	4656.089	113.447	.000
		Deviation from Linearity	1386.913	30	46.230	1.126	.313
	Within Groups		6033.189	147	41.042		
Total			12076.190	178			

Measures of Association

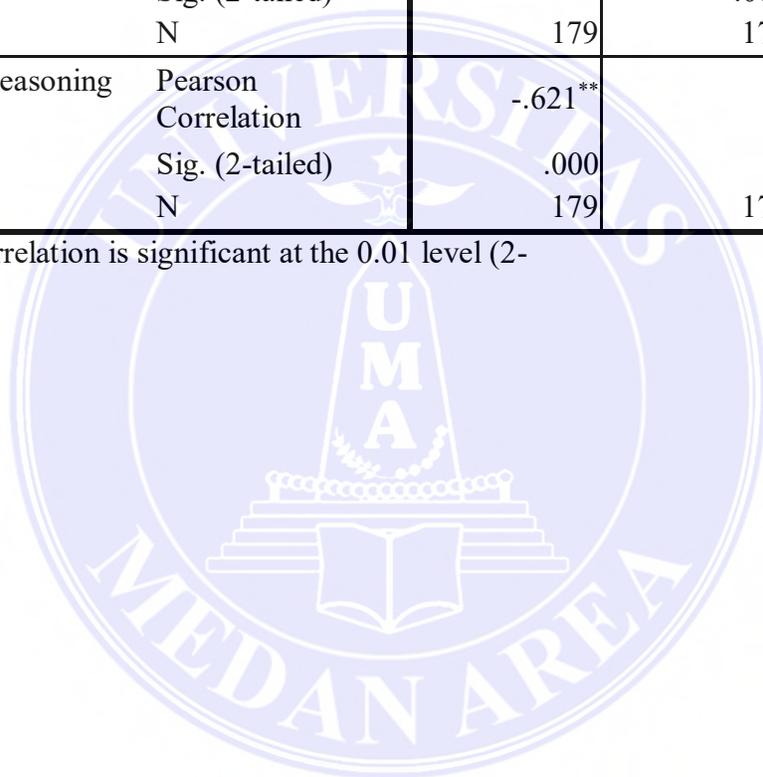
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
academic dishonity * moral reasoning	-.621	.386	.707	.500



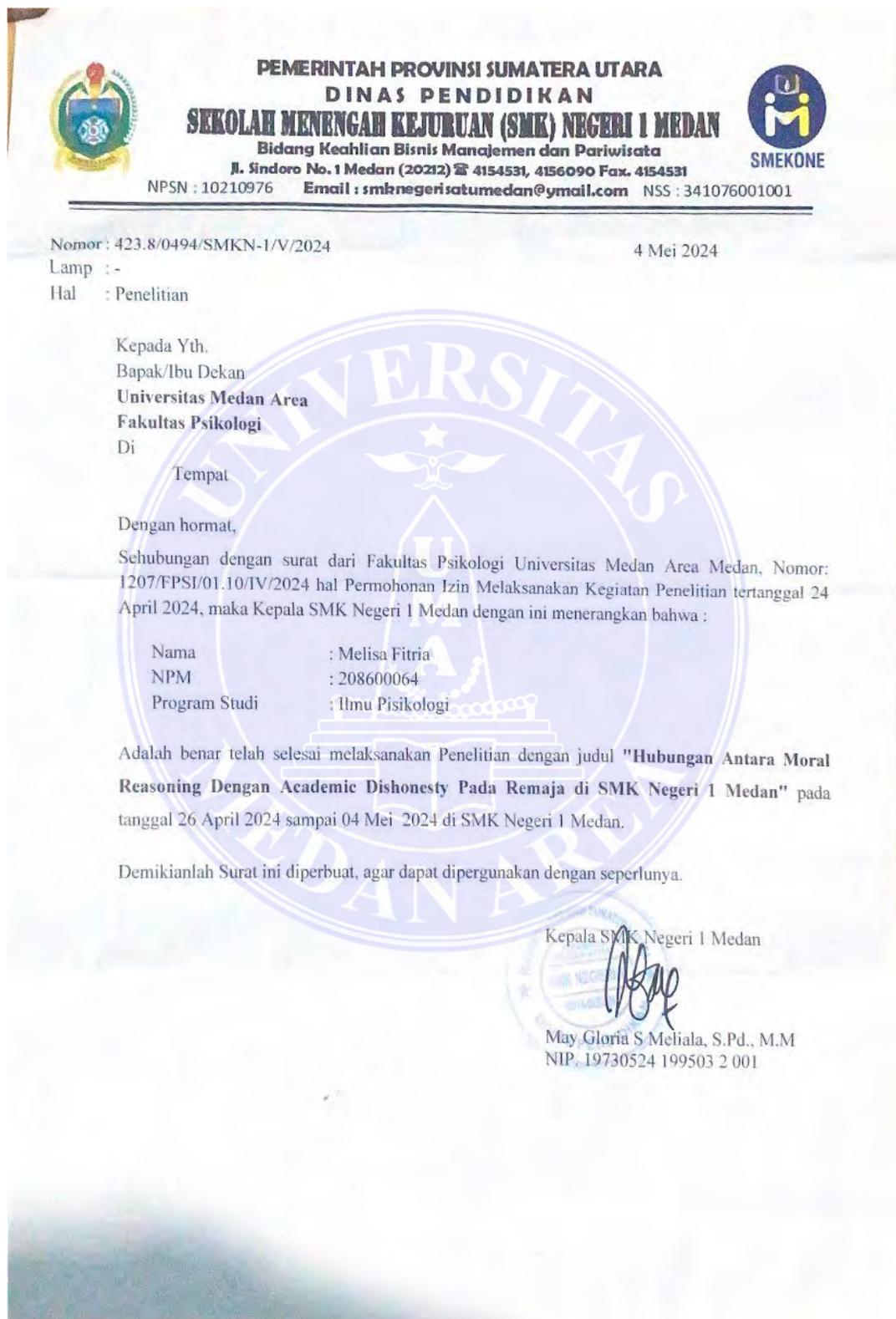
Correlations

		academic dishonesty	moral reasoning
academic dishonesty	Pearson Correlation	1	-.621**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	179	179
moral reasoning	Pearson Correlation	-.621**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	179	179

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).







**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Est. 1961 Telp. (061) 7360168, 7366878, 7364346 Faks (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 71 A Telp. (061) 8225602 Faks (061) 8226331 Medan 20122
Website: .. uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1207/FPSI/01.10/IV/2024 24 April 2024
Lampiran : -
Hal : **Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMK Negeri 1 Medan
di -
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Melisa Fitria**
NPM : **208600064**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK Negeri 1 Medan, Jl. Sindoro No.1, Pusat Ps., Kec. Medan Kota, Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Moral Reasoning Dengan Academic Dishonesty pada Remaja di SMK Negeri 1 Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kampus II, Program Studi Psikologi

Kagumi, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip